

**HUBUNGAN JUMLAH ZIS PRODUKTIF DAN LAMA USAHA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI
KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ***
(Studi Lembaga Zakat, *Infaq* dan *Shodaqoh* Muhammadiyah Gresik)
Periode 2018-2019

SKRIPSI



Oleh :

LUTFIYANAH
16011004

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA
2020**

**HUBUNGAN JUMLAH ZIS PRODUKTIF DAN LAMA USAHA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI
KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ***
(Studi Lembaga Zakat, *Infaq* dan *Shodaqoh* Muhammadiyah Gresik)
Periode 2018-2019

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

LUTFIYANAH
16011004

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA
2020**

**HUBUNGAN JUMLAH ZIS PRODUKTIF DAN LAMA USAHA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*
(Studi Lembaga Zakat, *Infaq* dan *Shodaqoh* Muhammadiyah Gresik)
Periode 2018-2019**

SKRIPSI

NAMA : LUTFIYANAH
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
NPM : 16011004

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH

Dosen Pembimbing



(Fitryani, S.EI., M.SEI)

Ketua Program Studi



(Dr. Hj. Fatimah Riswati, S.E., M.S)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : LUTFIYANAH

NPM : 16011004

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ada klaim daari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Lutfiyannah

**HUBUNGAN JUMLAH ZIS PRODUKTIF DAN LAMA USAHA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*
(Studi Lembaga Zakat, *Infaq* dan *Shodahoq* Muhammadiyah Gresik)
Periode 2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

LUTFIYANAH

NPM : 16011004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana
disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 11 Agustus 2020....

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji



(Agus Sarwo Edi, SE., M.SEI)

Penguji I



(Fitryani, S.EI., M.SEI)

Penguji II



(Erwan Aristyanto, SE., M.HES)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya :

Nama : Lutfiyannah

NPM : 16011004

Menyerahkan karya tulis ilmiah saya kepada pihak Fakultas dan UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya, yang berjudul :

“HUBUNGAN JUMLAH ZIS PRODUKTIF DAN LAMA USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KESEJAHTERAAN MUTAHIQ”

Dengan penyerahan ini, saya memberikan hak kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun pihak UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra untuk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikan di internet atau media lain, untuk kepentingan akademisi tanpa perlu meminta ijin dari saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsure paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di Surabaya,

Pada tanggal : 11 Agustus 2020

Yang menyatakan

Lutfiyannah

MOTTO

”Hidup bukanlah tentang siapa yang terbaik, tapi siapa yang bisa berbuat baik dan bukan pura-pura baik”

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian, karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah (Imam bin Al-Qayim) “

“Setiap hembusan yang diberikan Allah padamu bukan hanya berkah, tapi juga tanggung jawab.”

(Anonim)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmannirrohim

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Tak lupa juga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi syafaat kepada semua ummatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Jumlah ZIS Produktif dan Lama Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan *Mustahiq* (Studi Lembaga Amil Zakat, *Infaq* dan *Shodaqoh* Muhammadiyah Gresik)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. H. Budi Endarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Ibu Dr. Soenarmi, S.E., M.M. selaku Dekan Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3. Ibu Dr. Hj. Fatimah Riswati, S.E., M.S. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.

4. Ibu Fitriyani, S.EI., M.SEI. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Agus Sarwo Edi, SE., M.SEI dan Bapak Erwan Aristyanto, SE., M.HES Selaku Dosen Penguji.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya atas ilmu dan bantuannya selama peneliti mengikuti Program Studi Ekonomi Pembangunan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
7. Pihak LAZISMU Gresik yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, khususnya Ibu Liesna Eka N. telah banyak membantuan saya dalam mendapatkan data-data yang diperlukan.
8. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Sampun dan Ibu P'iah terimakasih banyak atas do'a dan dukungan morilnya nya selama ini.
9. Untuk sepupu-sepupu saya dan adek saya, yang selalu menemani dan menghibur selama saya mengerjakan skripsi.
10. Seluruh teman-teman fakultas ekonomi, khususnya teman – teman dari prodi pembangunan. Nur Qonita Islamiyah yang sangat-sangat membantu saya dalam menyusun skripsi Kartika Dwi Sara, Velia Brenda Yohana, Dwi Rahayu, Jumriani dan Yeni Sartika Nanda yang selalu kasih masukan-masukan.
11. Semua pihak yang belum bisa peneliti tuliskan satu persatu, yang telah ikhlas member doa dan dukungannya hingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.

Hanya doa dan ucapan syukur yang bisa peneliti panjatkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas segala doa dan kebaikan Bapak, Ibu, saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Peneliti

Lutfiyah

ABSTRAK

Lutfiyannah, Ekonomi Pembangunan, Hubungan Jumlah ZIS Produktif, Lama Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan *Mustahiq*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jumlah ZIS produktif dan lama usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan *Mustahiq*. Pengujian dilakukan dengan SEM-PLS dengan pengolah data WarpPls 6.0. Variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independen yang digunakan adalah jumlah ZIS produktif, lama usaha, dan Kesejahteraan *Mustahiq* sebagai variabel moderating. Penelitian yang menggunakan teknik purposive sampling ini menggunakan sebanyak 33 sample yang merupakan *mustahiq* yang menerima ZIS produktif periode 2018-2019.

Hasil pengujian menunjukkan jumlah ZIS produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* dengan *p-value* sebesar 0,004, lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* *p-value* sebesar 0,163, jumlah ZIS produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi *p-value* sebesar 0,021, lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi *p-value* sebesar <0,001, jumlah ZIS produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan *Mustahiq* dengan *p-value* sebesar 0,247, lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan *Mustahiq* dengan *p-value* sebesar 0,88.

Kata Kunci : Jumlah ZIS Produktif, Lama Usaha, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan *Mustahiq*.

ABSTRACT

Lutfiyannah, *Development Economics, Relationship of the Number of Productive ZIS, Length of Effort To Economic Growth Through Prosperity of Mustahiq.*

This study aims to determine the relationship between the number of productive ZIS and the length of effort on Economic Growth Through the Welfare of Mustahiq. Testing is done by SEM-PLS with data processing WarpPls 6.0. The dependent variable used is Economic Growth and the independent variable used is the number of productive ZIS, length of business, and Mustahiq Welfare as a moderating variable. This research uses purposive sampling technique using 33 samples which are mustahiq who receive productive ZIS for the period 2018-2019.

The test results show the number of productive ZIS has a negative and significant effect on the welfare of mustahiq with p-value of 0.004, the length of business does not have a positive and significant effect on the welfare of mustahiq p-value of 0.163, the number of productive ZIS has a positive and significant effect on economic growth of p-value of 0.021, the length of business has a positive and significant effect on p-value economic growth of <0.001, the number of productive ZIS has no positive and significant effect on economic growth through the welfare of Mustahiq with a p-value of 0.247, the length of business has no positive and significant effect on economic growth through Mustahiq Welfare with a p-value of 0.88.

Keywords: Total Productive ZIS, Length of Business, Economic Growth and Welfare Mustahiq.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL PROPOSAL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Kajian <i>Zakat</i>	12
2.1.1.1 Pengertian <i>Zakat</i>	12
2.1.1.2 Hukum <i>Zakat</i>	14
2.1.1.3 Macam-Macam <i>Zakat</i>	15
2.1.1.4 Ancaman Untuk Orang Yang Tidak Mau Mengeluarkan <i>Zakat</i>	18
2.1.1.5 Orang Yang Berhak Menerima <i>Zakat</i>	19

2.1.2	Kajian <i>Infaq</i>	22
2.1.2.1	Pengertian <i>Infaq</i>	22
2.1.2.2	Dasar Hukum <i>Infaq</i>	24
2.1.2.3	Macam-Macam <i>Infaq</i>	25
2.1.3	Kajian <i>Shodaqoh</i>	27
2.1.3.1	Pengertian <i>Shodaqoh</i>	27
2.1.3.2	Dasar Hukum <i>Shodaqoh</i>	27
2.1.3.3	Macam-Macam <i>Shodaqoh</i>	28
2.1.4	Kajian ZIS Produktif	31
2.1.4.1	Pengertian ZIS Produktif	31
2.1.4.2	Pendistribusian ZIS Produktif	34
2.1.5	Kajian Lama Usaha	38
2.1.5.1	Pengertian Lama Usaha	38
2.1.5.2	Definisi dari Jam Kerja	40
2.1.5.3	Definisi Letak atau Tempat Usaha	41
2.1.6	Kajian Kesejahteraan	42
2.1.7	Kajian Pertumbuhan Ekonomi	45
2.1.7.1	Definisi dari Pertumbuhan Ekonomi	45
2.1.7.2	Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	47
2.1.7.3	Pendekatan Aksiologis Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi	50
2.1.8	Keterkaitan Antar Variabel	50
2.1.8.1	Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Kesejahteraan <i>Mustahiq</i>	50
2.1.8.2	Dampak dari Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan <i>Mustahiq</i>	51
2.1.8.3	Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	52
2.1.8.4	Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	53

2.1.8.5 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan <i>Mustahiq</i>	53
2.1.8.6 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan <i>Mustahiq</i>	54
2.2 Penelitian Sebelumnya	55
2.3 Kerangka Konseptual	66
2.4 Hipotesis Penelitian	69
BAB III METODE PENELITIAN	70
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	70
3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	70
3.2.1 Variabel Penelitian	70
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	72
3.2.3 Indikator Variabel Penelitian	74
3.3 Lokasi Penelitian	75
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	75
3.4.1 Populasi	75
3.4.2 Sampel.....	75
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	76
3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	76
3.5.1 Jenis Data Dan Sumber Data	76
3.5.2 Metode Pengumpulan Data	78
3.6 Teknik Analisis Data	79
3.6.1 Konseptual Model	79
3.6.2 Analisis Deskriptif	81
3.6.3 Model Pengukuran (<i>outer model</i>)	82
3.6.4 Model Struktural (<i>inner model</i>)	84
3.6.5 Uji Hipotesis	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Hasil Penelitian	87
4.1.1 Deskripsi Lokasin atau Obyek Penelitian	87
4.1.1.1 Sejarah LAZISMU Gresik	87
4.1.1.2 Visi dan Misi LAZISMU Gresik	88
4.1.1.3 Program-Prpgram LAZISMU Gresik	89
4.1.1.4 Struktur Organisasi LAZISMU Gresik	91
4.1.2 Deskripsi Responden	92
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	97
4.1.4 Hasil Analisis Data	103
4.1.4.1 Analisis Deskriptif	103
4.1.4.2 Uji Model Pengukuran (<i>outer model</i>)	104
4.1.4.3 Evaluasi Model Struktural (<i>inner model</i>)	109
4.1.4.4 Uji Hipotesis	110
4.2 Pembahasan	118
4.2.1 Portofolio LAZISMU Gresik	118
4.2.2 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq.....	119
4.2.3 Pengaruh Lama Usaha terhadap Kesejahteraan Mustahiq	119
4.2.4 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi	120
4.2.5 Pengaruh Lama Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi	121
4.2.6 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan <i>Mustahiq</i>	121
4.2.7 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan <i>Mustahiq</i>	122

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	123
5.1 Kesimpulan	123
5.2 Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Indikator Kemiskinan Kabupaten Gresik	1
Tabel 2.1 Konsep Kesejahteraan Menurut UU No. 11 Tahun 2009.....	44
Tabel 2.2 Konsep Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia	45
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	58
Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian	74
Tabel 3.2 Nilai Skala Likert	79
Tab el 3.3 Kriteria Uji Kecocokan Model	84
Tabel 3.4 Uji Kecocokan Model	84
Tabel 3.5 Pengukuran R-square	85
Tabel 3.6 <i>Latent Variables Coefficient</i>	85
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	92
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama	93
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	94
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	94
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	95
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Dana ZIS	95
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	96
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran	96
Tabel 4.10 Variabel Jumlah ZIS Produktif	97
Tabel 4.11 Variabel Lama Usaha	99
Tabel 4.12 Variabel Kesejahteraan Mustahiq	100
Tabel 4.13 Variabel Pertumbuhan Ekonomi	101
Tabel 4.14 Hasil Output Uji Deskriptif	103
Tabel 4.15 <i>Uji Covergent Validity</i>	105
Tabel 4.16 <i>Cross Loading Dan AVE</i>	107
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas	108
Tabel 4.18 <i>Model Fit Indicase</i>	109
Tabel 4.19 <i>Indicase dan Total Effect</i>	112

Tabel 4.20 Penghimpunan ZISKA 2019	118
Tabel 4.21 Distribusi dan Tasyaruf 2019	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	68
Gambar 3.1 Konseptual Model	80
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	91
Gambar 4.2 <i>Model Fit and Quality Indicase</i>	109
Gambar 4.3 Model Penelitian	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Jawaban Responden
- Lampiran 3. Karakteristik Responden
- Lampiran 4. Deskriptif Variabel
- Lampiran 5. Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 6. Uji Model Pengukuran
- Lampiran 7. Evaluasi Model Pengukuran
- Lampiran 8. Uji Hipotesis
- Lampiran 9. Copy Kartu Bimbingan
- Lampiran 10. Copy Surat Pengajuan Penelitian
- Lampiran 11. Copy Surat Persetujuan Penelitian

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia seharusnya memiliki perhatian khusus pada permasalahan kemakmuran yang menjadi masalah serius di negara berkembang. Rendahnya kemakmuran masyarakat masih menjamur di Indonesia. Masalah lain yang timbul dengan dorongan kurangnya kemakmuran masyarakat antara lain keterbelakangan, kemiskinan, ketimpangan, kemiskinan, dan pengangguran. Sebagai upaya peningkatan kemakmuran masyarakat, Indonesia dapat menggunakan upaya pembangunan ekonomi (Marningsih, 2017: 1).

Tabel 1.1
Indikator Kemiskinan Kabupaten Gresik
Tahun 2011-2019

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penduduk Miskin (000)	166.90	170.76	167.12	164.08	154.02	148.61
Persentase Penduduk Miskin	13.41	13.63	13.19	12.80	11.89	11.35
P1 (Indeks Kedalaman Kemiskinan)	2.36	2.58	2.19	2.51	1.79	2.21
P2 (Indeks Keparahan Kemiskinan)	0.66	0.67	0.56	0.71	0.45	0.61
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)	348888	372661	393447	414261	438704	466154.00

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Kabupaten Gresik memiliki persentase warga kurang mampu relatif tinggi. Pemerintah memiliki perhatian khusus dalam penanganan peristiwa kemiskinan dewasa ini. Kuantitas kemiskinan yang ada di Gresik tergolong cukup besar walau terjadi penurunan di grafiknya. Kota ini terbilang unggul dalam total kemiskinan dibandingkan dengan kota lain. Terdapat 168.000 orang yang divalidasi sebagai warga kurang mampu sampai akhir periode 2018 yang mana persentasenya mencapai 12,89% yang mencakup sejumlah 1,4 juta jiwa penduduk mereka. Di sisi lain, daerah yang berdekatan dengan kota ini memiliki rasio kemiskinan yang lebih kecil. Hal ini nampak pada sejumlah 2,2 juta jiwa warga miskin yang berada di Kabupaten Sidoarjo atau memiliki persentase sebesar 6,8% sedangkan persentase sebesar 9% dimiliki oleh Jombang dan Mojokerto.

Akibat dari ketimpangan ekonomi tersebut menghasilkan kondisi masyarakat yang memiliki taraf hidup yang berbeda-beda, dari yang memiliki kekayaan hingga yang fakir. Fakir miskin dan anak terlantar pada dasarnya dipelihara oleh negara yang mana bersumber dari ketentuan di Pasal 34 UUD 1945 ayat (1). Fakir miskin ditentukan sebagai individu yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan tak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang sesuai untuk dirinya dan keluarga mereka merujuk Undang-Undang Republik Indonesia (UU) No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin. Permasalahan yang menyangkut masyarakat kurang mampu perlu dikaji dalam suatu sistem yang memuat aturan secara menyeluruh. Islam memiliki sudut pandang dimana keperluan utama yang tidak dapat dipenuhi menimbulkan kemiskinan. Persentase

fakir miskin akan mengalami kenaikan atas tidak dikelolanya permasalahan ini secara optimal oleh lembaga islam dan pemerintah.

Jalan keluar untuk mendorong kenaikan dalam kemakmuran masyarakat dan menumbuhkan tingkat ekonomi Indonesia ke jalan yang lebih mendukung secara menyeluruh dapat ditemukan melalui *zakat*. Potensi ZIS yang meliputi *zakat*, *infaq*, dan *shodaqoh* dapat diterima dengan maksimal apabila umat muslim seluruh Indonesia berkontribusi penuh dalam menunaikan ZIS karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Pemerataan kesejahteraan masyarakat adalah satu diantara tujuan penunaian zakat (Muda dan Arfan, 2016: 318).

Aktivitas penghimpunan iuran ZIS mencakup segala kegiatan yang memberdayakan *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh*. Pengubahan *mutahiq* menjadi *muzzaki* merupakan rancangan pokok pemberdayaan zakat. Sifat royal dan belas kasihan dijadikan pondasi dalam pemberdayaan LMI yang mana penunaian zakat hanya berlaku pada satu individu saja namun memiliki manfaat yang inventif. Contoh rancangan kegiatan layaknya calon *mustahiq* yang memerlukan tindakan kesehatan meliputi melahirkan dan sakit tergolong dalam konsep royal dan belas kasihan. Sebaliknya, konsep manfaat inventif diterapkan dalam pemberian modal usaha sebagai pinjaman ekonomi bagi pengusaha UMKM. bantuan atau pinjaman modal usaha kepada pengusaha kecil. Terdapat suatu pola tertentu dalam pemberdayaan dana ZIS dari LMI mencakup hal-hal berikut ini:

1. Sifat royal dan belas kasihan yang mana memberikan penunaian zakat hanya pada satu individu dan satu kali waktu. Kegiatan ini

menargetkan sikap mandiri dalam bidang ekonomi oleh *mustahiq*. Ini dilatarbelakangi adanya ketidakmandirian pada pihak terkait akibat kecacatan atau usia tua (jompo). Pertolongan yang dimaksudkan disini digolongkan pada bentuk hibah.

2. Sifat inventif dan bermanfaat yang mana penargetan untuk mengubah *mustahiq* menjadi muzzaki dalam penunaian zakat yang ada. Maka harus ada kemauan untuk memahami penerima secara menyeluruh dalam penunaian zakat. Jika kemiskinan merupakan masalah utamanya, maka jalan keluar terkait masalah tersebut harus dirancang agar target dapat terwujud.

Ali (2017) menguraikan pemberdayaan *zakat* yaitu:

1. Pemberdayaan yang mengandung sifat royal serta autentik yang mana penerima zakat harus masuk dalam kategori individu yang memiliki hak menerimanya untuk diambil manfaatnya layaknya penunaian zakat pada masyarakat kurang mampu yang tak dapat memenuhi kehidupannya serta korban dari bencana yang terangkum dalam zakat fitrah.
2. Pemberdayaan yang royal namun berinovasi yang mana dapat diteruskan dengan pemberian bantuan uang pendidikan dan alat-alat sekolah.

Pengukuran kesuksesan pada pembangunan bersumber dari tingkat pertumbuhan ekonominya, yang mana kemakmuran masyarakat di daerah tersebut bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada. Pewujudan

kondisi yang mengalami perbaikan atas situasi moneter negara yang harmonis tercakup dalam tahapan pertumbuhan ekonomi di periode tertentu. Tahapan pertumbuhan ekonomi juga mencakup adanya perwujudan meningkatnya pendapatan negara atas peningkatan kapasitas produksi. Pembangunan ekonomi sangat dibutuhkan untuk menyokong pertumbuhan ekonomi.

Undang-Undang No. 23 2011 memiliki aturan mengenai tata kelola zakat di Indonesia yang mana memuat kiblat tata cara pengolahan dana yang terbagi atas perencanaan, organisasi, implementasi, monitoring akan penghimpunan dan penyaluran, serta pemberdayaan zakat. Terdapat dua target atas adanya pengolahan zakat yang dimuat dalam undang-undang tersebut. Nomor satu adalah peningkatan keoptimalan dan kesesuaian layanan yang ditujukan dalam olah zakat. Selanjutnya, kemakmuran masyarakat harus meningkat agar kemiskinan dapat ditanggulangi. Apabila pemanfaatan ZIS disalurkan dengan menyesuaikan kondisi *mustahiq*, maka kedua target yang telah disebutkan sebelumnya akan menoreh kesuksesan. Pola penyalurah secara inventif mulai diimplementasikan akhir-akhir ini pada dana ZIS setelah sebelumnya pernah disalurkan secara konsumtif. Pemenuhan keperluan konsumsi harian ditetapkan sebagai tujuan penyaluran ZIS secara konsumtif sedangkan penyaluran ZIS sebaagai bantuan dana usaha tergolong dalam penyaluran secara inventif.

Jangka waktu *mustahiq* dalam menjalankan usahanya disebut dengan lama usaha. Terdapat pandangan yang memberikan uraian bahwa pengalaman yang didapat oleh individu yang lama bekerja akan lebih tinggi, yang mana menimbulkan adanya pengaturan strategi lebih optimal dan efisien pada usaha

yang dijalankan sehingga akan terjadi peningkatan kemakmuran (Rakhma dalam Ningtyas, 2018: 23).

Keterkaitan yang ada dalam kuantitas ZIS secara inventif yang didapatkan serta upaya yang digelar oleh *mustahiq* dalam menjaga kesejahteraannya dalam pertumbuhan ekonomi dibahas dalam penelitian ini. Yang mana menggali informasi akan peningkatan ekonomi dan jaminan atas kemakmuran *mustahiq* di dalam kerangka penyaluran ZIS. Hal ini didasari belum optimalnya ZIS yang disalurkan baik secara konsumtif maupun inventif. Peneliti memutuskan untuk mengulik LAZIZMU Gresik sebagai bahan studi kali ini.

Adapun Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh jumlah *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* antara lain yang dilakukan Rakhma (2014) dengan judul, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan *Mustahiq* Penerima *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif (studi pada LAGZIS Baitul Ummah Malang)” menunjukkan bahwa Variabel Jumlah *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif, Lama Usaha, Pendampingan Usaha, Jumlah Anggota Keluarga dan Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *Mustahiq* dan Variabel Frekuensi *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*.

Ningtyas (2018) melakukan studi yang menghasilkan adanya dampak positif pada kesejahteraan *mustahiq* setelah menerima pengaruh dari variabel jumlah ZIS dan lama usaha yang terangkum dalam judul Pengaruh Jumlah *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif dan Lama Usaha *Mustahiq* terhadap

Kesejahteraan *Mustahiq* (studi pada LAZISMU Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rohman (2018) melakukan studi yang menghasilkan adanya dampak positif yang diterima oleh kesejahteraan ekonomi atas variabel lamaa usaha dan kuantitas anggota keluarga yang terangkum dalam judul Pengaruh Jumlah *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) yang diterima, Jumlah Anggota Keluarga dan Lama Usaha *Mustahiq* Penerima *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif terhadap Kesejahteraan Ekonomi (Studi pada Lazismu Sragen).

Cahyadi (2016) melakukan studi dengan hasil adanya daampak positif yang diterima oleh kesejahteraan atas zakat produktif, perkembangan UMKM, dan pertumbuhan UMKM bergantung pada zakat produktif yang dirangkum dari judul Analisis Pengaruh *Zakat* Produktif Terhadap Kesejahteraan dengan Perkembangan Usaha Mikro sebagai variabel Intervening (Studi Kasus pada Badan Amil Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta).

Anggraini melakukan studi terkait ZIS yang menyimpulkan bahwa perkembangan ekonomi bangsa dalam jangka waktu 2011 sampai dengan 2015 mendapatkan pengaruh positif dari dana ZIS. Sebaliknya, ZIS secara terpisah juga memberikan dampak bagi inflasi yang terjadi. Hasil tersebut terangkum dalam judul Penyaluran dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015.

Tambunan (2016) melakukan studi terkait ZIS yang menunjukkan reksa dana konvensional berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, reksa dana syariah berdampak positif terhadap produk domestik bruto (PDB) riil Indonesia,

dan Instrumen Deposito Syari'ah Bank Indonesia (FASBIS) berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia, zakat, infak Shodaqoh (ZIS) berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, dan variabel PDB sebelumnya juga berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Hasil tersebut dirangkum dalam Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan *zakat, infak* dan *shodaqoh* (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Yuliani (2017) melakukan studi dengan mengamati variabel ZIS yang mendapatkan hasil berupa variabel produktivitas zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro. Variabel pertumbuhan usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel pertumbuhan usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Mustahiq. Variabel usia berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel usia tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Produk produktif mustahiq dan variabel zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Mustahiq. Penelitian ini terangkum dalam Pengaruh *zakat, infak* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan *Mustahiq* (Studi pada BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta).

Pada penelitian yang dilakukan Rakhma (2014) menunjukkan variabel Jumlah *zakat, infak* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif dan Lama Usaha yang dilakukan *Mustahiq* tidak berpengaruh Signifikan terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*. Sementara penelitian yang dilakukan Ningtyas (2018) menunjukkan

variabel Jumlah *zakat, infak* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif dan Lama Usaha yang dilakukan *Mustahiq* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*. Dari uraian tersebut dapat diketahui ada perbandingan hasil penelitian yang bertolak belakang, yang mana pada penelitian Rakhma (2014) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh, sementara penelitian Ningtyas (2018) menunjukkan hasil yang berpengaruh sangat besar. Dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Jumlah ZIS Produktif dan Lama Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan *Mustahiq* (studi Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Gresik) Periode 2018-2019”**. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada alat analisis yang digunakan, lokasi serta waktu penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis bukan hanya menggunakan variabel jumlah *zakat, infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif dan lama usaha, variabel pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menambahkan variabel kesejahteraan *mustahiq* sebagai variabel moderating.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskriptif *zakat, infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produkif, lama usaha, kesejahteraan *mustahiq* dan pertumbuhan ekonomi ?
2. Apakah jumlah *zakat, infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* ?

3. Apakah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan *mustahiq* ?
4. Apakah jumlah *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ?
5. Apakah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ?
6. Apakah jumlah *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*?
7. Apakah lama usaha berpengaruh positif dan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskriptifkan *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif, lama usaha, kesejahteraan *mustahiq* dan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq*.
3. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap kesejahteraan *mustahiq*.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh jumlah *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Untuk menganalisis pengaruh jumlah *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.
7. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dimanfaatkan sebagai media untuk menuangkan wawasan yang telah diemban selama masa kuliah agar dapat memiliki nilai guna pada bidang keilmuan yang difokuskan.

b. Bagi Akademisi

Studi ini agar dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk studi yang akan datang dan hasilnya diharapkan mendatangkan guna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah literatur akademik.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi LAZISMU (Lembaga Amil *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* Muhammadiyah) Gresik dalam mengoptimalkan *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kajian Zakat

2.1.1.1 Pengertian Zakat

Apabila dikaji dari kebahasaan, zakat memiliki makna tumbuh, suci, dan berkah. Hal yang tumbuh dan berkembang dicerminkan dari sesuatu yang zakaah, yang mana berlaku sama apabila disematkan dalam individu yang berarti individu tersebut memiliki sifat yang baik. Zakat memiliki makna pengeluaran oleh individu yang berasal dari sebagian hak dari Allah SWT yang ditujukan untuk orang yang kurang mampu beserta asnaf lain yang telah diberlakukan pada ketentuan, yang mana makna ini merupakan bentuk evolusi dari kata zakaah.

Berkembang dan suci merupakan uraian kata zakat menurut kebahasaan. Hal ini merujuk pada pembersihan batin dan pengembangan serta pensucian diri atas dosa dengan menyisihkan sebagian kecil kekayaan sesuai ketentuan Allah agar terhindar dari perilaku *bakhil*, kikir, dengki, dan lain sebagainya.

Memberikan sebagian kekayaan yang ditujukan pada subjek khusus atas niat yang bersumber oleh Allah dan dilakukan sesuai syariat merupakan uraian dari zakat. Pengambilan kekayaan khusus yang diturunkan dari sifat khusus kepada golongan yang telah ditentukan merupakan definisi oleh zakat menurut Al-Mawardi dalam kitab Al-Hawi. Terdapat beragam makna yang tersirat dalam istilah zakat. Akan tetapi, saat ini zakat merujuk pada amalan wajib berbentuk *shodaqoh*, sedangkan *shodaqoh* sendiri merujuk pada amalan sunah.

Terdapat nilai sosial yang dimuat dalam ibadah zakat terkait aspek kekayaan. Zakat termasuk ibadah yang sangat kuat nilai sosialnya terlepas adanya anggapan bahwa zakat termasuk golongan ibadah *madhloh* apabila dikaji dalam aspek kalkulasinya. Hal tersebut membuat implementasi pengolahan zakat membutuhkan badan tertentu untuk mengurusnya, bukan berdasarkan kemauan diri sendiri secara personal. Bentuk kepatuhan pada Allah SWT adalah salah satu aspek dalam zakat yang mana memuat unsur kedermawanan sehingga tahap pengelolaan dalam penunaian dan penyalurannya perlu dipertimbangkan. Atas dasar hal tersebut, zakat sebagai ibadah digolongkan sebagai *qala'iy* oleh ulama fikih yaitu sebagai bentuk ibadah yang tidak mengikis hak individu lain meskipun tidak dilaksanakan, yang berkedudukan seperti sholat. Pada zaman Rasulullah SAW dan *khulafaurrasyidin*, pengelolaan zakat berada dibawah wewenang pemimpin dan tak bisa dilaksanakan secara perseorangan karena sifatnya tersebut.

Tumbuh dan berkembang merupakan makna dari zakat. Sudut pandang *mustahiq dan muzzaqi* dalam menunaikan dan mendapatkan zakat menjadi acuan dari makna tersebut. Allah SWT berjanji akan memberikan timbal balik yang berlipat ganda atas seseorang yang berkemauan untuk menyisihkan kekayaannya melalui *zakat, infaq, dan shodaqoh shodaqoh* yang mana merupakan perspektif dari sisi *muzakki* baik di akhirat maupun di dunia. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya seseorang yang karena membayar zakat menjadi jatuh miskin, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Maṣalullazīna yunfiquna amwālahum fī sabīlillāhi kamaṣali ḥabbatin ambatat sab'a sanābila fī kulli sumbulatim mi'atu ḥabbah, wallāhu yudā'ifu limay yasyā', wallāhu wāsi'un 'alīm.

Artinya : "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah ayat 261)

Selanjutnya, pengembangan kekayaan akan diterima oleh *mustahiq* apabila ia menunaikan zakat yang dibuat berdasarkan program tertentu yang mana dapat memberikan perubahan pada kedudukan individu yang berubah menjadi *muzzaki* setelah sebelumnya berkedudukan sebagai *mustahiq* apabila ditinjau dari perspektif *mustahiq*.

2.1.1.2 Hukum Zakat

Hukum yang berlaku wajib terkandung dalam zakat. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk menunaikan zakat dalam konsep *fardhu ain* ddari sebagian kekayaannya yang akan melalui pengelolaan oleh pihak yang berkepentingan. Allah SWT berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Khuḏ min amwālihīm ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli 'alaihim, inna ṣalātaka sakanul lahum, wallāhu samī'un 'alīm.

Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (Q.S. At-Taubah ayat 103)

2.1.1.3 Macam-Macam Zakat

Zakat, secara general diuraikan menjadi dua ragam yang mencakup zakat fitrah serta zakat mal.

1. Zakat Fitrah

Zakat yang bersifat wajib untuk ditunaikan setahun sekali oleh setiap insan beragama Islam atas kewajiban mereka terhadap Allah dan menanggung jiwanya masing-masing secara individu merupakan pengertian dari *Zakat* fitrah. Masing-masing orang memberikan sebanyak 3,5 liter atau 2,5 kg yang setara dengan satu Sha' yang ditunaikan tepat sebelum sholat idul fitri tepatnya setelah sholat subuh di 1 Syawal sebagai penyalurannya.

نَ إِئِنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: (فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ: عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ، وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ، وَالْكَبِيرِ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا)
(أن تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ)

Artinya: "Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mewajibkan zakat fitrah sebesar satu sho' kurma atau satu sho' sya'ir atas seorang hamba, orang merdeka, laki-laki dan perempuan, besar kecil dari orang-orang islam; dan beliau memerintahkan agar dikeluarkan sebelum orang-orang keluar menunaikan sholat" (H.R Muslim).

2. Zakat Maal / Zakat Harta

Zakat yang ditetapkan atas dasar aturan yang diterapkan oleh syariat akan kekayaan pribadi seorang muslim masuk dalam kategori *sakat maal* (bahasa Arab: الزكاة المال; transliterasi: *zakah māl*). Terdapat

beberapa variasi dari zakat mal yang meliputi:

a. Zakat Emas, Perak, dan Uang

Zakat wajib hukumnya dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 34 :

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ
 أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ
 يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
 بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Yā ayyuhallāzīna āmanū inna kaṣīram minal-aḥbāri war-ruhbāni laya`kuluna amwālan-nāsi bil-bāṭili wa yaṣudduna 'an sabīlillāh, wallāzīna yaknizūnaḥ-ḥābiḥ wal-fiddata wa lā yunfiqūnahā fī sabīlillāhi fa basysyir-hum bi'azābin alīm.

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih," (Q.S. At-Taubah ayat 34)

Qur'an surat At-Taubah ayat 35 :

﴿ يَوْمَ تَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
 وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴾

Yauma yuḥmā 'alaihā fī nāri jahannama fa tukwā bihā jibāhuhum wa junūbuhum wa zuḥūruhum, hāzā mā kanaztum li'anfusikum fa zuqu mā kuntum taknizūn.

Artinya : "pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."(Q.S. At-Taubah ayat 35)

Individu memiliki kewajiban untuk menunaikan zakat dengan ketentuan sebagai orang yang memiliki batas nisab atas emas yang dimilikinya yaitu mencapai 20 dinar atau senilai dengan 90 gram nisab emas, 200 dirham yang setara dengan 600 gram nisab perak, serta kadar zakat mencapai 2,5%. Penunaian zakat ini dilaksanakan setelah melewati haul yang mana setahun sekali saat mereka telah menyimpan emas dengan nisab 90 gram dalam satu tahun yang membuat mereka wajib menunaikan zakat.

b. *Zakat Ziro'ah* (pertanian/segala macam hasil bumi)

Yaitu *zakat* dari pertanian. *Zakat* ini wajib seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 141:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Wa huwallazī ansya`a jannātim ma'rusyātiw wa gaira ma'rusyātiw wan-nakhla waz-zar'a mukhtalifan ukuluhu waz-zaituna war-ummāna mutasyābihaw wa gaira mutasyābih, kulū min šamarihī izā ašmara wa ātu ḥaqqahu yauma ḥašādihī wa lā tusrifū, innahu lā yuḥibbul-musrifīn.

Artinya: " Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (Q.S. Al-An'am ayat 141)

c. *Zakat Ma'adin* (barang galian)

Seluruh aspek yang keluar dari bumi berupa benda-benda yang memiliki nilai mencakup emas, perak, dan permata merupakan rujukan dari *ma'adin*.

d. *Zakat Rikaz* (harta temuan/harta karun)

Rikaz dirujuk sebagai barang temuan atau harta karun. Zakatnya bernilai sebesar 20% dan tidak memiliki ketentuan nisab serta haul.

e. *Zakat Binatang Ternak*

Zakat wajib ditunaikan oleh orang yang memiliki hewan ternak.

f. *Zakat Tizaroh* (perdagangan)

Pengambilan zakat ini berasal dari harga beli yang dihitung 2,5% dari harga barang yang telah dijual dan tidak memiliki ketentuan nisab.

2.1.1.4 Ancaman Untuk Orang Yang Tidak Mau Mengeluarkan *Zakat*

Terdapat siksaan yang kejam terhadap kaum yang tidak memiliki niat untuk menunaikan zakat, padahal memiliki kewajiban untuk menunaikannya yang akan diberikan di akhirat mendatang. Allah SWT memberikan ancaman yang begitu tegas akan hal ini berdasarkan firman-Nya dalam QS. At-Taubah 34-35:

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
 بِالْبَاطِلِ وَيُصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
 يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ
 فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا
 مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

*Yā ayyuhallazīna āmanū inna kasīram minal-ahbāri war-ruhbāni laya`kuluna
 amwālan-nāsi bil-bāṭili wa yaṣudduna `an sabīlillāh, wallazīna yaknizunaz-
 zahaba wal-fiḍdata wa lā yunfiqunahā fī sabīlillāhi fa basysyir-hum bi`azābin
 alīm.*

*Yauma yuḥmā `alaihā fī nāri jahannama fa tukwā bihā jibāhuhum wa junūbuhum
 wa zuḥuruhum, hāzā mā kanaztum li`anfusikum fa zuqu mā kuntum taknizun.*

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari
 orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta
 orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan
 Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak
 menafkahkanya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa
 mereka akan mendapat) siksa yang pedih," (Q.S. At-Taubah ayat 34)*

*"Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar
 dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada
 mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka
 rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."(Q.S. At-Taubah
 ayat 35)*

2.1.1.5 Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Mustahiq merupakan golongan orang yang memiliki hak untuk
 mendapatkan zakat yang mana biasa dinamai *mustahiq* zakat sebagaimana firman-
 Nya dalam QS. At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
 الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
 حَكِيمٌ ﴾

Innamaş-şadaqātu lil-fuqarā`i wal-masākīni wal-`āmilīna `alaihā wal-mu`allafati qulubuhum wa fir-riqābi wal-gārimīna wa fī sabīlillāhi wabnis-sabīl, farīdatam minallāh, wallāhu `alīmun ḥakīm.

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S. At-Taubah ayat 60)

Bedasarkan uraian ayat diatas, maka dapat dirumuskan bahwa terdapat delapan aspek yang melatarbelakangi *mustahiq zakat* atau bisa disebut sebagai *asnaf* yang meliputi:

1. Fakir Miskin

Karakteristik dari *mustahiq* ini yaitu:

- a. Lemah dalam menyandang perkara fisik
- b. Lemah dalam menyandang perkara kekayaan serta benda, penunaianya dapat secara langsung diberikan kepada pihak yang berhak atau melalui media lembaga pengelola zakat yang memiliki sifat produktif dan konsumtif.

2. Amil

Adanya pengabdian diri sebagai pengepul zakat tunai sebagai kepentingan umat muslim ada dalam diri Amil, pekerjaan mereka sesuai dengan besaran zakat yang ada. Keseluruhan individu yang tergabung

dalam lembaga zakat mencakup pemegang tanggung jawab, bendahara, sekretaris, pengepul, pendistribusi, dan lain sebagainya menurut Yusuf Qordowi merupakan perincian dari amil.

3. Muallaf

Muallaf seringkali dimaknai sebagai seseorang yang berpindah kepercayaan sebagai seorang muslim, akan tetapi, jauh sebelum hal tersebut ada, pada masa Islam awal, yang dimaksudkan sebagai muallaf penerima zakat adalah seorang kafir yang diharapkan memeluk agama islam dan seorang kafir yang memiliki kemungkinan melukai umat muslim. Umat islam yang imannya masih belum tegas supaya makin konsisten akan imannya tersebut, serta muslim baru yang memiliki martabat bagi kaum kafir serta kaum islam yang terletak di daerah lawan, yang mana merupakan bagian dari umat muslim pula.

4. *Riqab*

Secara harfiah, kata *riqab* merujuk pada budak yang mana dimaknai dalam kitab-kitab fikih. Pada saat ini, tidak terdapat kedudukan budak yang bisa dijadikan transaksi jual beli. Namun apabila ditilik melalui definisi yang lebih kompleks, *riqab* dapat dimaknai sebagai kaum individu yang ditindas dan dieksploitasi baik secara personal maupun dalam suatu struktur.

5. *Gharim*

Individu yang memiliki kepemilikan hutang atas kepentingan mereka secara personal disebut dengan *gharim*. Pemaknaan ini dirujuk dari

berbagai bacaan tafsir dan ilmu fikih. Akan tetapi terdapat sudut pandang yang memberikan penguraian aspek ini menjadi dua jenis yaitu individu yang memiliki hutang atas dirinya sendiri dan hutang atas orang lain.

6. *Fii Sabilillah*

Pada dasarnya *Fii sabilillah* merujuk sebagai jidad apabila ditilik dari sudut pandang islam, akan tetapi selaras dengan berkembangnya zaman, istilah ini tak hanya dibatasi pada jihad, namun secara menyeluruh atas pihak-pihak yang menjaga kemakmuran umat.

7. *Ibnu Sabil*

Ibnu sabil menurut *foqoha'* memiliki makna anak jalanan atau mushafir yang tak memiliki bekal. Zakat yang ditujukan bagi ibnu sabil menurut Masudi tak hanya dituju untuk musafir yang tak memiliki bekal, akan tetapi berlaku pula bagi penjamin kebutuhan korban-korban bencana yang terlantar.

2.1.2 Kajian *Infaq*

2.1.2.1 Pengertian *Infaq*

Infaq menurut bahasa Indonesia memiliki makna pemberian atau sumbangan kekayaan yang dipergunakan untuk jalan yang baik yang mana awalnya merupakan ungkapan dari bahasa Arab yang ditansformasikan menjadi bentuk baku. *Infaq*/إِنْفَاق dalam literasi Arab memiliki *tashrif* -إِنْفَاقًا أو زِنَاقًا و إِنْفَاقَ زِنْفٍ- yang mana memiliki makna hal yang telah habis. زِنْفٍ-زِنْفٍ juga dapat bermakna lubang ganda atau berpura-pura yang ditorehkan sebagai munafik bagi agama yang terkandung dalam kamus bahasa Arab.

Atas hal tersebut, *infaq* memiliki makna yaitu penunaian kekayaan terhadap pihak lain yang secara otomatis terputus dengan pemiliknya menurut etimologi. Di sisi lain, juga dapat dikaitkan dengan hal yang dialihkan pada orang lain dan berpindah kepemilikannya.

Terdapat batas yang ditetapkan atas pemakaian *Infaq* secara terminologi. Batasan tersebut memuat aspek aspek berikut ini:

Penyisihan sedikit dari kekayaan untuk tujuan yang sesuai dengan perintah bagi kaum muslimin merupakan definisi dari *Infaq*. Pengeluaran yang dimuat dalam *infaq* memiliki tujuan di bidang kemanusiaan sesuai dengan ilmu Islam.

Pengeluaran yang dihimpun secara sumbangsih bagi setiap orang merupakan pemaparan dari *infaq* menurut Ali, yang mana hal tersebut berada di bawah kehendak orang tersebut saat menerima rezeki berlebih.

Bersumber dari definisi *infaq*, ditemukan bahwa *infaq* menitikberatkan pada kekayaan yang mencakup materiil dan non materiil. Al-Quran menyebutkan bahwa bentuk dari kekayaan yang dijadikan *infaq* memiliki istilah yaitu *nafkah*. Secara general, keberadaan *infaq*, *zakat*, serta *shodaqoh* tentu mempunyai makna yang tidak sama. Dalam *zakat*, terdapat aturan nisab yang tidak diberlakukan di *infaq*. Begitu pula dalam pengkategorian *infaq* yang dikhususkan secara materi saja namun pemberlakuan materi dan non materi terdapat dalam bentuk *shodaqoh* yang tidak memiliki nisab pula.

2.1.2.2 Dasar Hukum *Infaq*

Terkait *infaq*, terdapat ragam hukum yang mendasarinya dimana termuat dalam Al-Quran dan hadist meliputi:

1. Penjelasan atas hak-hak orang tidak mampu dalam kekayaan yang kita punya dalam QS. Adz-Dzariyat 51:19;

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Wa fi amwālihim haqqul lis-sā`ili wal-maḥrūm.

Artinya : "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian." (Q.S. Adz-Dzariyaat ayat 19)

2. QS Ali Imran 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Allazīna yunfiquna fis-sarrā`i waḍ-ḍarrā`i wal-kāzimīnal-gaiẓa wal-`āfīna 'anin-nās, wallāhu yuḥibbul-muḥsinīn.

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Q.S. Ali-Imran ayat 134)

Sayyidina Abu Hurairah pernah bercerita mengenai hadist dari Rasulullah SAW yang memiliki hubungan dengan *infaq* yang mana merupakan penjelasan bahwa pada pagi dan sore terdapat malaikat yang berdoa:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال : « مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يُنْزِلَانِ ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا ، وَيَقُولُ الْآخَرُ : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا » متفقٌ عليه .

Dari Sayyidina Abu Hurairah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَوَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bahawasanya Nabi ﷺ bersabda yang maksudnya :
 ““Tidaklah para hamba berada di pagi hari, melainkan pada pagi itu terdapat dua malaikat yang turun. Salah satunya berdoa, ‘Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak’, sedang yang lain berkata, ‘Ya Allah, berikanlah kebinasaan (harta) kepada orang yang menahan (hartanya).” (Muttafaq ‘alaih)

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ
 فَهُوَ يَخْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

qul inna rabbī yabsuṭur-rizqa limay yasyā`u min `ibādihi wa yaqdiru lah, wa mā anfaqtum min syai`in fa huwa yukhlifuh, wa huwa khairur-rāziqīn.

Artinya : "Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya." (Q.S. Saba ayat 39)

Atas penjelasan hadist dan ayat-ayat Al-Quran sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat nishab pada *infaq* yang mana bentuk penunaianya dapat ditujukan pada siapapun layaknya anak yatim, orang tua, sahabat, serta kerabat. Hal itu memiliki perbedaan dengan adanya ketentuan penunaian hanya pada *mustahiq* dan *asnaf* yang terdiri atas delapan jenis pada bentuk *zakat*. Semua orang yang memiliki iman, memiliki penghasilan rendah maupun tinggi dan dalam keadaan lapang ataupun sempit boleh melakukan *Infaq*.

2.1.2.3 Macam-Macam *Infaq*

Terdapat empat jenis pembagain *infaq* menurut hukum yaitu:

1. *Infaq* Mubah, yaitu penunaian *infaq* atas dasar hal-hal yang diizinkan dalam syariat islam seperti berdagang, bercocok tanam, beternak, dan lain sebagainya karena bersumber dari istilah mubah yang berarti diizinkan.

2. *Infaq* Wajib, yaitu penunaian *infaq* yang masuk dalam kategori kewajiban yang mana implementasinya sehari-hari memuat:
 - a. Pembayaran mahar
 - b. Nafkah bagi anak dan istri
 - c. Nafkah untuk istri yang berada di masa idda setelah ditalak.
3. *Infaq* Haram, yaitu *infaq* yang ditunaikan atas dasar keinginan yang bagi Allah haram yaitu *infaq* yang ditujukan sebagai penghambat pergerakan Islam dari umat kafir.

QS. Al_Anfal 8:36;

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ مُخْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

Innallażīna kafarū yunfiquna amwālahum liyaşuddu 'an sabīlillāh, fa sayunfiqunahā şumma takūnu 'alaihim ḥasratān şumma yuglabūn, wallażīna kafarū ilā jahannama yuḥşarūn.

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan," (Q.S. Al-Anfal ayat 36)

4. Infaq Sunnah

Yaitu niat *shodaqoh* yang dimuat dalam penunaian kekayaan.

Terdapat dua ragam *infaq* yang tergolong dalam jenis ini mencakup:

- a. *Infaq* atas jihad
- b. *Infaq* atas pihak yang memerlukannya

2.1.3 Kajian *Shodaqoh*

2.1.3.1 Pengertian *Shodaqoh*

Dalam literasi Arab, pemaknaan *shodaqoh* merujuk pada menghibahkan atas kaum muslim bagi pihak lain dengan tujuan memperoleh *ridha* dari Allah yang diserap dalam bahasa Indonesia. Penghibahan tersebut dapat meliputi segala kegiatan individu dan juga berupa materi, benda, atau jasa. Rasulullah saw menyatakan *shodaqoh* bisa saja berasal dari senyum yang ikhlas serta menggauli istri juga termasuk didalamnya.

Allah SWT memerintahkan *shodaqoh* sebagai bentuk amalan yang mulia. Pembalasan yang tak dapat dinilai harganya akan diterima oleh orang-orang yang *bershodaqoh*. Balasan yang kita terima bisa jadi melampaui apa yang kita hibahkan pada individu lain. Akan tetapi, tak jarang imbalan berupa pahala dari Allah SWT juga diterima atas adanya *shodaqoh*.

2.1.3.2 Dasar Hukum *Shodaqoh*

Rasulullah menyatakan *shodaqoh* sebagai bentuk bukti atau burhan karena *shodaqoh* merupakan penunaian kekayaan di jalan Allah yang mana sesuai sabda Rasullulah:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ

مُتْسِكًا

Artinya : “Tidak ada hari kecuali setiap hari tersebut ada dua malaikat yang turun setiap pagi dan berkata salah seorang diantara mereka, ‘Ya Allah berilah ganti bagi orang yang berinfaq’, dan berkata malaikat yang lain, ‘berilah kebinasaan bagi orang yang kikir.’” (HR. Bukhari dan Muslim).

2.1.3.3 Macam-Macam *Shodaqoh*

Terdapat beragam konsep atas *shodaqoh* yang terurai atas dua jenis memuat *shodaqoh* materi dan juga *shodaqoh* potensi menurut Sanusi dirujuk dari buku *The Power of Sedekah, 2009*.

1. *Shodaqoh* Materi

Shodaqoh yang ditetapkan pada waktu-waktu khusus dan berkaitan dengan materi secara konvensional dengan memanfaatkan harta dan benda masuk dalam kategori ini. Kesadaran atas kondisi masyarakat dipresentasikan melalui *shodaqoh* yang bersifat materiil ini. Terdapat anjuran untuk menunaikan *shodaqoh* bagi orang-orang dengan kekayaan berlebih untuk membantu menolong orang-orang yang kurang berada. Hal tersebut dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 267

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ
 اِلَّا اَنْ تَغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Yā ayyuhallāzīna āmanū anfiqū min ṭayyibāti mā kasabtum wa mimmā akhrajnā lakum minal-ard, wa lā tayammamul-khabīsa min-hu tunfiquna wa lastum bi`ākhizīhi illā an tugmiḍu fih, wa'lamū annallāha ganiyyun ḥamīd.

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (Q.S. Al-Baqarah ayat 267)

Dari pemaparan ayat tersebut diterangkan bahwa penyedekahan kekayaan sesuai syariat islam yang ditujukan pada pihak yang berhak menerimanya merupakan sebagian nafkah berupa harta benda yang diharuskan.

1. *Shodaqoh* Potensi

Terdapat banyak jenis *shodaqoh* yang berada diluar *shodaqoh* secara materiil mencakup:

- a. Potensi tenaga, merupakan kesediaan yang ditujukan untuk membantu aktivitas yang baik dan tercermin dalam kegiatan kerjasama pembangunan masjid, kerja bakti, pelestarian lingkungan, dan menjaga keamanan serta membuang shambatan yang ada di jalan juga termasuk dalam jenis ini.
- b. Potensi pikiran, yaitu kesediaan menuangkan pikiran sebagai bentuk solusi yang ditawarkan pada permasalahan individu. Nasihat dan saran yang baik termasuk *shodaqoh* yang dianggap sumbangan (Sanusi dalam Afifah, 2019 : 38).

وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ

“Janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun walau hanya berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang tersenyum kepadanya. Amalan tersebut adalah bagian dari kebajikan.” (HR. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih. Al Hafizh Ibnu Hajar menyatakan bahwa hadits ini shahih)

Wahyu dalam Afifah (2019) menyatakan tidak terdapat batas untuk amalan *shodaqoh* yang mana pemberlakuan *shodaqoh* tak hanya berupa bantuan secara fisik dan kekayaan dunia saja, melainkan kekayaan batin.

1. *Shodaqoh* meliputi sandang, pangan, papan, dan keuangan yang mana tampak secara fisik dan dimiliki secara personal sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 92,

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ

اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Lan tanālul-birra hattā tunfiqū mimmā tuḥibbūn, wa mā tunfiqū min syai`in fa innallāha bihī 'alīm.

Artinya : "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan seahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya." (Q.S. Al-Imran ayat 92)

Pengharapan untuk mendapat iridha idari allah dengan memberikan sebagian kekayaan sebagai nafkah memiliki kedudukan yang lebih murni daripada pemberian tanpa tujuan dan pemberian yang bertujuan untuk mendapatkan timbal balik. Tidak terdapat batasan untuk pihak-pihak yang diperbolehkan menunaikan *shodaqoh* secara materiil, namun terdapat beberapa kriteria untuk klasifikasi atas *shodaqog* yang diberikan oleh kaum selain muslim atas alasan perbedaan agama.

2. *Shodaqoh* yang tidak mencakup kekayaan dunia, yaitu *shdaqoh* yang dapat diterima secara batin dapat meliputi amal baik, bantuan, pun pemberian senyum juga masuk dalam kategori ini.

2.1.4 Kajian ZIS Produktif

2.1.4.1 Pengertian ZIS Produktif

Produktif dalam KBBI mempunyai makna memberikan hasil dalam kuantitas yang besar, mendatangkan fungsi, mendatangkan untung, dan terbentuk secara konsekuen dalam menciptakan unsur-unsur baru. Di sisi lain, penyaluran atas himpunan dana yang diberikan pada individu yang berhak termasuk dalam *zakat*, *infaq*, dan *shodaqoh* atau ZIS. Dalam garis besar, pengertian atas ZIS adalah himpunan dana terkait aktivitas yang menghasilkan fungsi bagi mereka yang mendapatkannya secara produktif atas ZIS.

Kekayaan khusus yang diharuskan untuk ditunaikan bagi penganut agama islam serta disalurkan pada kaum yang memiliki hak untuk mendapatkannya dalam tujuan pembentukan aspek-aspek baru atas pemakaian secara teratur dari hasil yang didapat dari zakat itu sendiri merupakan definisi dari zakat produktif (Miranda 2018:41).

Menurut Raharjo *zakat* produktif adalah dana yang disalurkan untuk kalangan masyarakat dimana masyarakat menggunakan dana zakat tersebut untuk modal kerja. *Zakat* yang diberikan kepada mustahiq dapat disalurkan secara produktif jika digunakan untuk kepentingan usaha baik memulai usaha yang baru atau menambah modal di sebuah usaha. Mustahiq yang usai memperoleh zakat produktif berupa modal usaha dan pelatihan harus mempunyai nilai tambah. Hal tersebut diartikan sebagai usaha menaikkan kualitas hidup penerima zakat dari lingkaran kemiskinan. Pemberian zakat harus menghasilkan manfaat untuk mustahiq baik pada bidang perekonomian maupun pada bidang sosial, kemudian

zakat juga harus memiliki peran utama dalam mensejahterakan ekonomi umat. Menurutnya penerapan zakat secara produktif dapat membantu mengentaskan mustahiq dari kemiskinan dan mewujudkan keadilan sosial dan menumbuhkan perekonomian masyarakat

Menurut Asnani definisi *zakat* produktif adalah *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* dalam bentuk harta atau *zakat* yang telah disalurkan kepada mustahiq, dimana mustahiq tidak menghabiskan langsung dana tersebut untuk kepentingan sebuah konsumsi, melainkan mustahiq mengembangkan dan menggunakan dana zakat tersebut untuk membantu usaha yang mereka miliki, dengan memiliki sebuah usaha, mustahiq dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara terus menerus.

Tak hanya disalurkan melalui bentuk secara konsumtif saja, zakat juga dapat difungsikan sebagai aliran dana bagi kemaslahatan golongan dalam pandangan Azizy. Penggunaan zakat secara konsumtif disarankan lebih fokus pada aktivitas yang sifatnya genting. Atas karena hal itu, zakat secara konsumtif dapat disalurkan apabila tak tersedia *mustahiq* yang dapat membangun usaha secara mandiri setelah diberi bimbingan (Ali *sistem ekonomi islam zakat dan wakaf*, 62-63).

Zakat memiliki manfaat dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tergantung pada cara mengaturnya. Mustahiq yang menerima zakat dalam wujud modal usaha akan mendapat manfaat dalam jangka panjang. Mustahiq menggunakan modal usaha untuk memberdayakan pada bidang ekonominya.

Maka secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan pendapatan *mustahiq* dimasa yang akan datang

Terkait tentang *zakat* ada sebuah aturan yang telah dibuat oleh Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014 pasal 23 yang terdapat didalamnya bahwa *zakat* dapat diberikan untuk usaha produktif guna membantu fakir miskin serta untuk meningkatkan kualitas umat. Dalam pasal 33 juga dijelaskan bahwa penggunaan *zakat* untuk usaha produktif harus memenuhi ketentuan berikut

1. Apabila *Mustahiq* mampu memenuhi kebutuhan dasar
2. ketentuan syariah telah terpenuhi
3. *Mustahiq* mendapatkan nilai tambah pada ekonominya
4. *Mustahiq* tinggal di wilayah kerja lembaga pengelola *zakat*

Dari peraturan menteri agama di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana *zakat* produktif mampu membuat *mustahiq* atau penerima meningkatkan pendapatannya secara berangsur-angsur. Maka tidak hanya *zakat* saja yang dapat digunakan sebagai modal kerja melainkan *infaq* dan *shodaqoh* juga dapat disalurkan sebagai modal kerja. Bahkan cakupan *infaq* dan *shodaqoh* lebih luas karena dana *infaq* dan *shodaqoh* tidak harus di salurkan kepada para *mustahiq* saja melainkan juga kepada siapa saja yang memang membutuhkan modal kerja. Namun dilihat dari hukum dasar *infaq* dan *shodaqoh* yang sunnah. Maka untuk menghimpun dana *infaq* dan *shodaqoh* itu nampaknya kita harus melakukan sebuah inovasi agar masyarakat lebih gemar lagi dalam berinfaq juga bershodaqoh.

Pada zaman Rosulullah, Zakat produktif sebagai modal kerja telah berlaku. Rosulullah menyarankan kepada penerima zakat untuk dana zakat tersebut dikembangkan dan kemudian dikembakankan secara terus menerus. Sehingga seseorang yang dulu menjadi *mustahiq* diharapkan kedepannya bisa menjadi seorang *muzakki* yang telah mampu mengeluarkan *zakat*.

Diserahkan *zakat* berupa tiga ekor unta oleh Umar bin Khattab pada masa khalifahnyanya yang ditujukan untuk *mustahiq* yang telah menerima zakat darinya secara rutin namun tak mendapatkan perubahan nasib. Khalifah Umar memiliki harapan agar seseorang itu datang sebagai penunai zakat daripada menjadi penerima zakat. Pada tahun-tahun setelahnya, harapan Umar pun terwujud atas kejadian yang menjadi nyata yang mana orang tersebut datang tidak untuk mengambil zakat melainkan untuk menunaikan zakatnya (Azhari 2018 : 21).

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa tujuan dari *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* bukan hanya sekedar untuk menyantuni orang miskin atau para mustahik lainnya yang langsung habis untuk sebuah konsumsi, melainkan juga memiliki tujuan yang lebih permanen, yakni mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

2.1.4.2 Pendistribusian ZIS Produktif

Penyaluran zakat produktif ditujukan atas kegiatan yang mana mampu mendatangkan guna yang berlaku dalam waktu yang lama dan memutuskan adanya masyarakat yang bergantung secara finansial atas pertolongan individu lain sebagaimana dijelaskan oleh Thoharul dan Yusuf. Terdapat kriteria yang harus dipenuhi oleh penerima zakat produktif mencakup kepemilikan usaha

produktif yang sesuai, kesediaan untuk dibimbing atas tugas yang diberikan, dan kesediaan melaporkan usahanya secara periodik dalam enam bulan sekali (Yusuf, 2017).

Menurut Aditya, (2017:56) pendistribusian *zakat* produktif terdiri dari beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Beasiswa

Termasuk dalam penyaluran *zakat* bagi *mustahiq* untuk kepentingan dana sekolah. Harapan untuk *mustahiq* supaya memiliki mutu pendidikan yang tinggi agar mampu menerima pekerjaan yang layak sebagai penghiupan dirinya sendiri merupakan tujuan diberikannya *zakat* ini. Merupakan *Zakat* yang disalurkan kepada *mustahiq* yang digunakan sebagai biaya pendidikan sekolah. Dengan disalurnya *zakat* untuk biaya sekolah diharapkan *mustahiq* dapat meningkatkan pendidikannya yang pada suatu saat nanti akan dapat digunakan untuk mendapat pekerjaan yang layak pada akhirnya akan dapat membiayai kebutuhan sendiri dengan alasan kehidupan yang lebih berkualitas bergantung pada sumber daya yang diperoleh dalam pendidikan.

2. Modal

Modal yang dimaksud di sini adalah merupakan modal dalam bentuk modal uang dan faktor produksi. Modal uang adalah sejumlah dana yang disalurkan kepada *mustahiq* untuk digunakan sebagai modal usaha yang akan dijalaninya. Dengan modal yang didapat dari *zakat* produktif tersebut maka *mustahiq* bisa memulai usahanya. Sedangkan

modal dalam bentuk faktor produksi yang dimaksud adalah alat-alat yang bisa mendukung usaha atau pekerjaan *mustahiq*.

3. Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang, terutama *mustahiq*. Dengan adanya pelatihan, *mustahiq* akan memiliki kemampuan berupa ketrampilan yang dapat digunakan untuk memproduksi atau menghasilkan barang atau juga jasa.

4. Pendampingan

Pendampingan yang dimaksud disini merupakan pendampingan yang berupa bimbingan, arahan dan pengawasan terhadap *mustahiq* supaya dana *zakat* produktif yang disalurkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan semestinya.

5. Biaya lain-lainya

Biaya lain-lainya adalah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga *zakat* untuk meningkatkan kondisi ekonomi *mustahiq* sekarang. Dengan meningkatkan kondisi ekonomi, maka pada masa yang akan datang kesejahteraan *mustahiq* akan meningkat. Selain itu juga dapat digunakan untuk membangun sarana sosial seperti fasilitas kesehatan (apotik, rumah sakit dan dokter) dengan bayaran yang ringan atau dengan cuma-cuma.

Menurut Mufraini yang dikutip oleh Aditya bahwa konsep distribusi *zakat* yang diutamakan oleh beberapa lembaga pengumpul *zakat*, biasanya disatukan dengan dana terkumpul lainnya yaitu *shodaqoh* dan *infaq*. Hal ini untuk

mengurangi pola produktif dana zakat yang berbeda pendapat. skema *qadul hasan* adalah sebuah bentuk pinjaman yang memastikan pokok pinjaman tidak ada tingkat pengembaliannya, berikut merupakan pola distribusi produktif yang dikebankan pada umumnya. Namun demikian jika pada nyatanya si peminjam belum atau bahkan tidak mampu untuk mengembalikan pokok pinjaman tersebut, maka hukum *zakat* mengidentifikasi bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidakmampuan tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka. (Aditya, 2017:59)

Menurut Mufrin rancangan yang diutamakan dari pola *qardul hasan* sangat *brilliant*, yaitu :

- a. Skala keberhasilan sebuah lembaga pengumpul *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) adalah bagaimana lembaga tersebut dapat menjadi salah satu aspek dari sekuritas sosial yang mencoba menaikkan derajat kesejahteraan seorang *mustahiq*, sehingga seorang *mustahiq* dapat menjadi *muzakki*. Jika bentuk konsumtif yang diutamakan seperti ini akan sulit dalam mencapai tujuan tersebut.
- b. Apabila *mustahiq* mengembalikan dana modal kepada lembaga zakat, bukan berarti *mustahiq* sudah tidak berhak dengan modal tersebut. Artinya bisa saja dana yang dikembalikan oleh *mustahiq* tersebut diproduksi kembali dengan memberikan kembali kepada *mustahiq* sehingga *mustahiq* dapat memanfaatkan dana zakat tersebut untuk tambahan modal usaha lebih lanjut. Jikapun tidak dikembalikan kepada *mustahiq* tersebut, hasil dari akumulasi pengembalian modal

dari dana *zakat, infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) tersebut akan disalurkan kembali kepada *mustahiq* lain yang pantas menerima zakat. Dengan demikian, harapannya lembaga amil dapat menjadi kolega bagi *mustahiq* untuk mengembangkan usahanya sehingga *mustahiq* dapat terlepas dari status *mustahiq* tersebut.

2.1.5 Kajian Lama Usaha

2.1.5.1 Pengertian Lama Usaha *Mustahiq*

Jangka waktu atas usaha yang dilalui oleh *mustahiq* digolongkan dalam lama usaha. Terdapat perspektif yang menerangkan pengalaman yang lebih maksimal akan diperoleh oleh individu dengan waktu kerja lebih banyak yang memengaruhi tumbulnya kualitas yang lebih baik atas strategi yang dapat dimanfaatkan demi kemajuan usaha mereka yang menambah tingkat kesejahteraan (Rakhma dalam Ningtyas 2018 : 23).

Rentang masa kerja serta kemampuan dan wawasan yang melekat pada individu menjadi tolak ukur dalam pengalaman kerja mereka. Kemampuan kerja berdasarkan kecakapan kerja seseorang menciptakan adanya pengalaman kerja yang baik (Pamungkas *et al.*, 2017: 97).

Pengalaman *mustahiq* dalam melalui pekerjaannya dirujuk sebagai lama usaha dalam hal ini. Kecakapan yang dimiliki pekerja atas pekerjaannya di tempat lain sebelumnya menjadi cerminan atas pengalaman kerja. Keterampilan dan kecapakan yang dimiliki pekerja bergantung pada seberapa banyak pengalaman yang ia miliki dalam bekerja. Maka *mustahiq* pada dasarnya mendapatkan

kesejahteraan atas dampak positif yang ia peroleh dari lama usaha yang dilalui (Muda dan Arfan, 2016: 320).

Rakhma dan Ningtyas (2018:24) mengungkap *mustahiq* memiliki tiga jenis dasar pengukuran dalam berjalannya usaha mereka yang terbagi dalam beberapa tingkatan. Tingkatan pertama memuat jangka waktu lebih rendah dari lima tahun, tingkatan menengah memuat jangka waktu enam sampai sepuluh tahun sedangkan jangka waktu sebelas sampai dengan lima belas tahun dimuat dalam tingkatan jangka panjang.

Uraian diatas memberikan cerminan bahwa dilaluinya masa kerja oleh *mustahiq* merupakan bagian dari lama usaha mereka. Maka, terdapat asumsi yang menyebutkan bahwa kesejahteraan mereka bergantung pada kecakapan kerja yang dilakoni sesuai bidangnya.

Waktu pedagang dalam berkarya untuk memenuhi usahanya dalam perjalanan tersebut dinamakan lama usaha. Tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh seseorang yang memberikan perspektif yang berbeda pada dirinya. Dengan artian lain, wawasan akan perilaku konsumen dan pengamatan pasar akan lebih mampu dikuasai pelaku usaha yang telah menghabiskan waktu lama untuk menekuni usahanya. Pedagang yang sedang melalui masa-masa berkarya masuk dalam pencerminan lama usaha. Pengalaman dalam bisnis, yang mana dapat mengubah perspektif individu dalam bertindak merupakan dampak dari lamanya suatu usaha (Sukirno dalam Husaini 2017:113).

Jangka waktu bisnis yang dibuka serta produktivitas yang dimiliki oleh pelaku bisnis menjadi peranan penting yang mendatangkan pengaruh dalam usaha mereka dengan dasar lama usaha yang telah dijalankan, yang mana dana produksi yang lebih rendah akan ditekan untuk membuat hasil penjualan optimal. Wawasan atas tindakan konsumen dan keinginan konsumen akan meningkat seiring lamanya penekunan pada bidang bisnis yang dipilih (Wicaksono dalam Husaini 2017:113).

2.1.5.2 Definisi dari Jam Kerja

Jumlah lama bekerja atau jam kerja di mana seorang peniaga melakukan kegiatan berniaga disebut bagian jam kerja. Jika semakin lama durasi kerja atau bagian jam kerja yang dimiliki untuk melakukan kegiatan berniaga, semakin besar pula kemungkinan keuntungan yang diterima peniaga. Dengan begitu semakin sejahtera pula peniaga dalam mencukupi keperluan hidupnya.

Bagi Badan Pusat Statistik (BPS) total durasi kerja merupakan periode waktu dalam jam di mana pekerja melakukan seluruh aktivitas kerjanya, tidak mencakup waktu rehat yang ditetapkan dan waktu yang dipakai selain melakukan aktivitas kerja dalam kurun waktu satu minggu. Untuk peniaga dalam bidang nonformal seperti peniaga asongan total durasi kerja terhitung saat membuka gerai atau kios sampai menutup kembali gerai atau kiosnya.

Pendapat Mantra dalam Husaini (2017:114) yakni jam kerja merupakan periode waktu dalam jam saat melakukan aktivitas kerja. Maka dari itu, bisa diperkirakan jika semakin lama durasi kerja, semakin bermanfaat pula aktivitas kerja yang dikerjakan.

Menurut Herlambang dalam Husaini (2017:114), kegiatan berniaga dapat meningkatkan keuntungan asalkan durasi bekerja yang dimanfaatkan lebih lama.

Sedangkan bagi Monika dalam Husaini (2017:114), jam kerja merupakan waktu yang diagendakan bagi pekerja atau diagendakan untuk menjalankan perangkat alat kerja. Jam kerja dapat mencakup aneka aspek seperti :

1. Durasi seseorang dalam melakukan aktivitas kerja dengan produktif
2. Keterkaitan antara jam kerja dengan jam rehat
3. Waktu kerja dalam kurun satu hari mencakup dini hari, tengah hari, petang, dan malam hari.

2.1.5.3 Definisi Letak atau Tempat Usaha

Aransemen dari aneka prospek, keringanan, dan sarana dari suatu lokasi untuk melangsungkan kegiatan bisnis disebut juga letak atau tempat usaha. Baik untuk suatu bisnis yang baru akan dijalankan maupun yang sudah mengalami peningkatan tetap harus memperhatikan dan menetapkan tempat bisnis. Sebuah bisnis akan berlangsung lebih produktif dan bisa mendapat keuntungan yang ditargetkan jika telah menetapkan tempat bisnis yang strategis dan tepat. Menurut Handoko dalam Husaini (2017:114), lokasi adalah letak di mana aneka aktivitas perusahaan dilakukan demi mengolah barang hasil produksi serta siap dijual pada pembeli.

Hal - hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan tempat bisnis seperti lokasi berniaga yang strategis, lokasi yang banyak pembeli, memiliki kapasitas yang mendukung, berada pada arus perdagangan, dan mempunyai potensi yang kuat dengan tingkat persaingan tidak terlalu besar. Nelson dalam

Husaini (2017:114) berpendapat bahwa arus perdagangan yang berkelanjutan ditentukan dengan penentuan letak tempat usaha.

Hal yang primer bagi penjual yakni dalam menetapkan letak tempat usaha agar terjadi keberhasilan saat memulai usaha dengan pertimbangan yang tepat (Tutik dalam Husaini 2017:114). Keterkaitan antara tempat bisnis dengan arus perniagaan merupakan perkara yang cukup penting karena penatap primer terhadap keuntungan yaitu tempat bisnis untuk peniaga.

2.1.6 Kajian Kesejahteraan

Kesejahteraan secara istilah berasal dari kata sejahtera yang berarti selamat terlepas dari gangguan aman sentosa dan makmur. Sedangkan kesejahteraan diartikan keamanan, keselamatan dan ketentraman atau keadaan sejahtera.

Tujuan Negara Republik Indonesia yakni melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian, kewajiban negara adalah memenuhi kebutuhan hidup warganya. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles, bahwa tujuan dari negara dibentuk adalah menyediakan hidup yang baik dan sejahtera bagi semua warga negara.

Kesejahteraan terdiri dari kesejahteraan lahiriah dan kesejahteraan batiniah. Jika kesejahteraan dengan ekonominya lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin, kesejahteraan tersebut bersifat lahir. Patokan kesejahteraan

ekonomi dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu produksi serta konsumsi (tingkatan usaha). Jika dilihat dari aspek konsumsi, kesejahteraan bisa ditimbang dengan upaya menghitung banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari selama rentang waktu khusus. Maka standar kesejahteraan seperti ini bisa menilai pribadi sendiri, sanak saudara, dan warga lingkungan di sekitar. Meskipun tidak sepenuhnya benar, takaran ini bisa menunjang derajat keberhasilan aktivitas usaha rezim, industri, dan lainnya.

Persepsi biaya *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* cukup berhubungan erat dengan kesejahteraan. Cara pendayagunaan biaya ZIS tersebut yakni dengan membagikan modal usaha untuk *mustahiq*. Istilah pendayagunaan pada konteks ini mengandung makna pemberian dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) untuk *mustahiq* dengan maksimal-berdayaguna agar biaya *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) membawa hasil yang bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Sebenarnya membagikan hasil akumulasi biaya ZIS untuk *mustahiq* adalah suatu hal yang mudah, tetapi diperlukan ketelitian dan kecermatan. Pada kasus tersebut, pembagian dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) akan menciptakan generasi pemalas jika *mustahiq zakat* tidak hati-hati. Harapan dari konsep dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat dan merubah nasib *muzakki-muzakki* baru yang berasal dari *mustahiq*. Meskipun nasib *mustahiq* tidak selamanya ketergantungan pada dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS), tetapi dalam keperluan pembagian dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) tetap membutuhkan data *mustahiq* baik yang konsumtif maupun

yang produktif.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2000 dan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 berikut adalah konsep dan indikator kesejahteraan :

- a. Definisi kesejahteraan sosial berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2009.

Berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan keadaan tercukupinya keperluan dasar jasmani, rohani, dan sosial warga negara Indonesia untuk hidup dengan layak dan dapat meningkatkan potensi diri sehingga mampu melakukan peran sosialnya.

Tabel 2.1
Konsep Kesejahteraan Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2009

KONSEP	INDIKATOR
Kebutuhan Jasmani	Makanan, pakaian, dan tempat tinggal
Kebutuhan Rohani	Rasa aman, apresiasi diri sendiri, iman dan kepercayaan terhadap Sang Pencipta
Kebutuhan Sosial	Rukun dan damai dengan tetangga, peran sosial

- b. Badan Pusat Statistik Indonesia

Penelitian oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2000 menjelaskan bahwa guna mengidentifikasi tahapan kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa parameter yang bisa menjadi standar, yaitu :

1. Tahapan pendapatan suatu keluarga;
2. Aransemen biaya yang dikeluarkan rumah tangga dengan upaya menimbang - nimbang antara pengeluaran untuk pangan dan

nonpangan;

3. Tahapan edukasi dan pembelajaran keluarga;
4. Tahapan kebugaran keluarga, dan;
5. Keadaan dan sarana perumahan yang tersedia dalam rumah tangga.

Tabel 2.2
Konsep Kesejahteraan Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia

KONSEP	INDIKATOR
Penerimaan	Penghasilan yang diterima keluarga untuk memenuhi keperluan sehari - hari sesuai dengan penghasilan dalam masyarakat sekitar.
Pembiayaan	Banyaknya biaya yang dikeluarkan tidak lebih dari penerimaan agar dirasa cukup.
Edukasi pendidikan	Pendidikan yang dijalani lebih dari wajib belajar.
Kesehatan	Tidak mengidap aneka penyakit. Jika sakit, seseorang memiliki asuransi kesehatan sebagai jaminan sehingga penderita tetap merasa terlindungi.
Fasilitas	Mempunyai sarana dan prasarana yang membantu kegiatan dalam bersosialisasi sebagai makhluk sosial.

2.1.7 Kajian Pertumbuhan Ekonomi

2.1.7.1 Definisi dari Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi atau *economic growth* diartikan sebagai kenaikan potensi berbagai barang dan jasa bagi rakyatnya suatu dalam produksi jangka panjang. Hal ini berlandaskan oleh perkembangan teknologi pabrikasi. Dengan

sederhana, tolok ukur pertumbuhan yaitu laju peningkatan pendapatan nasional (PNP,GNP) perkapita.

Perkembangan ekonomi atau *economic development* adalah konsep lapang yang termasuk pula pembaruan institusi bersifat ekonomi, seperti rezim, perkotaan, dan pedesaan. Dalam proses berpikir, bukan hanya yang berkaitan dengan target untuk menghasilkan barang secara efektif dan efisien, melainkan juga untuk mengonsumsi secara logis dan dapat hidup lebih baik.

Selain itu, dalam Islam pertumbuhan ekonomi dijelaskan dengan : *A sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* yang berarti sebuah pertumbuhan hasil produksi berkelanjutan dengan prosedur yang tepat sehingga bisa berpartisipasi dalam kesejahteraan manusia.

Berdasarkan dua pengertian pertumbuhan tersebut, maka dapat diidentifikasi perbedaan tafsiran antara ilmu ekonomi secara sederhana dan ilmu ekonomi Islam secara fundamental. Letak perbedaan itu pada target akhir dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Bidang ekonomi secara sederhana mengarah pada laju kenaikan pertumbuhan dari kegiatan perekonomian saja. Hal tersebut tidak mengikutsertakan persebaran merata dari hasil yang akan berujung pada kesejahteraan substansi yang penyebarannya tidak menyeluruh dalam kesejahteraan manusia. Di sisi lain dalam tafsiran bidang ekonomi sederhana, ilmu ekonomi Islam melihat pertumbuhan ekonomi sebagai suatu akomodasi agar memajukan kesejahteraan manusia secara merata dengan tidak melihat latar belakangnya. Bahkan, dalam bidang ekonomi Islam mengarah pada tujuan

rangkap ekonomi, yakni kesejahteraan materi (duniawi) serta kepuasan batin (ukhrawi).

2.1.7.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

1. Sumber-sumber Penanaman Modal

Memajukan pabrikasi dari aktiva berwujud yang mendatangkan arus keuntungan merupakan pertumbuhan mensyaratkan berkat adanya sumber-sumber penanaman modal. Bentuk asset fisik seperti sarana dan prasarana kegiatan industri yang menunjang terlaksananya pertumbuhan pabrikasi. Ketetapan susunan modal pada pertumbuhan bidang ekonomi dirincikan lebih lanjut dalam aneka sumber bidang ekonomi. Pertumbuhan sumber daya manusia memperkuat pentingnya persediaan modal dalam menunjang laju perkembangan ekonomi, hal tersebut tulisan beberapa penulis dalam bidang ekonomi.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam pertumbuhan ekonomi faktor sumber daya manusia sangat penting. Manusia sebagai pelaku yang berperan dalam perkembangan ekonomi dalam mengeksploitasi sumber daya alam, akumulasi modal, pengembangan sosial, ekonomi dan pemerintah yang mendukung proses perkembangan. Dalam hal tersebut ada dua indikator primer dalam proses pertumbuhan, yakni sebagai pegawai dan pelaksana *Entrepreneurship*.

Kualitas tindakan profesional dan perilaku merupakan hal utama dalam berpartisipasi untuk perkembangan ekonomi pegawai yang ahli dengan

keaktivitas tinggi. Kedua hal tersebut dapat saling melengkapi untuk terciptanya kemajuan pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu, kedua aspek tersebut bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

3. *Entrepreneurship* (Jiwa Pengusaha)

Entrepreneurship adalah salah satu indikator primer dalam perkembangan ekonomi seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli ekonomi. Schumpeter mengemukakan bahwa peran yang dinamis atau berubah - ubah dari *Entrepreneurship* menentukan perkembangan ekonomi dan peran dari *entrepreneurship* ini sebagai suatu inovasi. Meskipun peran inovatif *Entrepreneurship* ini tidak signifikan dalam industri atau institusi negara dan dalam pandangan yang leluasa menurut beberapa tafsiran ekonom lainnya. Partisipasi fundamental dari *Entrepreneurship* memiliki peran penting dalam menjalankan arus pertumbuhan ekonomi.

Berkembangnya jiwa dan semangat *Entrepreneurship* didukung Islam untuk memajukan laju perkembangan kegiatan perekonomian agar menghasilkan pendapatan yang halal. Ide pokok dari sumber *Entrepreneurship* ataupun non-*Entrepreneurship* untuk mendapatkan asset menghasilkan dua definisi luas mengenai pengertian mencari penghasilan, yakni melakukan aktivitas kerja pada orang lain berdasarkan gaji dan upah tertentu dan menjadi pengusaha atau wirausaha. Dalam Islam dianjurkan agar melakukan aktivitas kerja untuk menghasilkan gaji

dan upah, baik bekerja pada orang lain maupun secara mandiri (pengusaha). Seperti tercantum dalam Al- Qur'an, Allah memerintahkan umatNya agar mendalami dan mendapat anugerah yang disiapkan Allah melalui wirausaha. Dalam kegiatan perekonomian, ada dua konsep yang dianjurkan dalam berwirausaha, yakni motivasi pendapatan atau profit dan motivasi agar mendapatkan penghargaan. Meskipun begitu, semua kegiatan usaha harus merupakan kegiatan usaha yang halal, seperti pedoman pada kebijakan - kebijakan yang ditetapkan oleh syari'ah.

4. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi mengarah pada prosedur yang “hemat tenaga kerja” saat tenaga kerja menjadi cukup langka. Namun, perkembangan teknologi menghemat indikator yang lain pula. Contohnya antara lain perubahan laut atau rawa menjadi lahan industri dan pembuatan lahan terasering yang dapat ditafsir sebagai penemuan yang menciptakan “penghemat lahan”. Demikian juga halnya dengan praktik dalam bidang pertanian, seperti membuat irigasi dan tumpang sari aneka kategori tanaman yang berumur singkat tersedia dengan biaya yang murah.

Islam menganggap perkembangan teknologi sebagai suatu fakta yang diterima dan dimanfaatkan karena hal tersebut berpartisipasi cukup penting untuk proses teknologi. Dalam ayat Al-Qur'an manusia diajarkan untuk menciptakan dan mendapatkan inovasi baru yang membagikan manfaat dan keuntungan untuk banyak orang. Penemuan - penemuan

terbaru dan inovatif tersebut bisa dipakai untuk memanfaatkan sumber daya alam yang disediakan Allah untuk kesejahteraan manusia.

2.1.7.3 Pendekatan Aksiologis Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Islam, Keteraturan penyesuaian antara kehidupan dunia dan akhirat adalah hal yang sangat baik. Islam melihat bahwa kemajuan ekonomi adalah salah satu wadah untuk menegakkan keadilan sosial secara abadi, keadilan sosial merupakan hal terpenting dalam dinamika sosial. Ketika pertumbuhan ekonomi sedang melesat, maka harapannya pendapatan nasional juga dapat tumbuh agar semua masyarakat menerima secara seimbang dari pertumbuhan yang terjadi itu. Ketika semua lapisan masyarakat merasakan hasil dari pertumbuhan ekonomi, maka akan menjadi nilai lebih dibandingkan jika hanya sebagian masyarakat saja yang merasakannya. Oleh karena itu, dalam perekonomian islam, pertumbuhan ekonomi harus bertujuan untuk menyamakan penyebaran pendapatan kepada seluruh masyarakat tanpa pengecualian.

Konsep aspek aksiologis seperti nilai dan moral adalah contoh aspek dalam pertumbuhan ekonomi dalam sudut pandang islam, sebab, pertumbuhan ekonomi juga mengarah kepada aspek ruhaniyah, karena aspek ruhaniyah adalah aspek yang bersifat abstrak atau hal yang tidak berwujud, sehingga hal ini tidak akan menimbulkan masalah.

2.1.8 Keterkaitan Antar Variabel

2.1.8.1 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*

Konsep dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* amat berangkaian dengan kesentosaan dan kesejahteraan. Oleh karenanya, mengaktifkan dana *zakat*, *infaq*

dan *shodaqoh* (ZIS) tersebut dapat membantu mustahiq dengan wujud bantuan dana untuk mendirikan usaha. Pengefektifan ini berarti memberikan dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) untuk *mustahiq* secara kreatif-berdayaguna yang bertujuan agar dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) memperoleh hasil dan dampak positif. Dan dengan diberikannya dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif akan sangat mempengaruhi lamanya usaha *mustahiq*, *mustahiq* yang awalnya hanya memiliki usaha yang pas-pasan dengan dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS dan pelatihan yang dilakukan bisa meningkatkan usaha yang dijalankan *mustahiq*.

Harapan dari konsep dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS yaitu terbentuknya kesentosaan dan kesejahteraan pada semua masyarakat dan berubahnya peruntungan *muzakki-muzakki* baru yang dulunya adalah *mustahiq*. Dalam hal ini, diharapkan peruntungan *mustahiq* tidak selalu terikat kepada dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS), oleh karenanya, untuk penyebaran dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) dibutuhkan data *mustahiq* yang produktif dan konsumtif.

2.1.8.2 Dampak dari Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*

Lama usaha merupakan waktu yang diperlukan oleh *mustahiq* untuk menjalankan usaha. Ada sebuah pendapat yang berbunyi bahwa pengalaman yang banyak didapat dari lamanya seseorang bekerja sehingga orang tersebut dapat mengetahui rencana yang wajib dilaksanakan agar usahanya berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraannya (Rakhma dalam Ningtyas, 2018:23).

Kesimpulan yang diperoleh dari definisi diatas adalah lama usaha adalah waktu yang diperlukan oleh *mustahiq* untuk menjalankan usaha. Jika seseorang

telah lama bekerja sesuai dengan keahliannya, maka produktifitas dan kesejahteraannya pun akan meningkat.

2.1.8.3 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dengan mengefektifkan dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) tersebut dapat membantu mustahiq dengan wujud bantuan modal usaha. Pengefektifan ini berarti memberikan dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) untuk *mustahiq* untuk *mustahiq* secara kreatif yang bertujuan agar dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) memperoleh manfaat yang positif. Dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif akan sangat mempengaruhi lamanya usaha *mustahiq*, *mustahiq* yang awalnya hanya memiliki usaha yang pas-pasan dengan dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS dan pelatihan yang dilakukan bisa meningkatkan usaha yang dijalankan *mustahiq*.

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur atas keberhasilan pembangunan, dimana pertumbuhan ekonomi ini akan mencerminkan kesejahteraan atas warga negaranya. Berubahnya keadaan perekonomian secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik selama kurun waktu tertentu adalah definisi dari Pertumbuhan ekonomi. Bentuk kenaikan pendapatan dan kenaikan kapasitas produksi adalah perwujudan dari Pertumbuhan ekonomi. Untuk menumbuhkan perekonomian maka diperlukan pembangunan ekonomi.

Dengan begitu pedayagunaan ZIS produktif sangat berperan penting dalam dalam pertumbuhan ekonomi terutama dalam produktifitas.

2.1.8.4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengalaman yang banyak didapat dari lamanya seseorang bekerja. Oleh karenanya, orang tersebut akan membuat rencana agar usahanya berkembang agar mengalami peningkatan kesejahteraan. (Rakhma dalam Ningtyas, 2018: 23).

Dan Pertumbuhan ekonomi dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan dan metode kemajuan kapasitas produksi dalam perekonomian. Untuk menumbuhkan perekonomian maka diperlukan pembangunan ekonomi.

2.1.8.5 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan *Mustahiq*

Konsep dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) yaitu berubahnya nasib *muzakki-muzakki* baru yang berasal dari *mustahiq* dan terbentuknya kesejahteraan masyarakat. Namun *mustahiq* tidak selalu mempunyai keterikatan pada dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS), karena itu untuk keperluan pendistribusian dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) dibutuhkan data *mustahiq* yang produktif dan konsumtif.

Berubahnya keadaan perekonomian secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik selama kurun waktu tertentu adalah definisi dari Pertumbuhan ekonomi. Bentuk kenaikan pendapatan dan kenaikan kapasitas produksi adalah perwujudan dari Pertumbuhan ekonomi.

Dengan begitu, melalui konsep dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif bisa meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*, dengan meningkatnya usaha yang dijalankan *mustahiq*, kesejahteraan akan dirasakan ketika meningkatkan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk

kenaikan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi.

2.1.8.6 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan *Mustahiq*

Dan dengan adanya dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif akan sangat mempengaruhi lamanya usaha *mustahiq*, *mustahiq* yang awalnya hanya memiliki usaha yang pas-pasan dengan dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) dan pelatihan yang dilaksanakan bisa meningkatkan usaha yang dijalankan *mustahiq*.

Berubahnya keadaan perekonomian secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik selama kurun waktu tertentu adalah definisi dari Pertumbuhan ekonomi. Bentuk kenaikan pendapatan dan kenaikan kapasitas produksi adalah perwujudan dari Pertumbuhan ekonomi.

Menghitung besarnya pengeluaran yang telah dilakukan oleh sekelompok orang untuk papan, pangan, dan sandang serta kebutuhan lainnya dalam kurun waktu tertentu adalah cara untuk mengukur kesejahteraan dari sisi konsumsi. Melalui penilaian kesejahteraan seperti itu, diharapkan dapat mengukur diri kita, keluarga dan masyarakat di lingkungan kita.

2.2 Penelitian sebelumnya

Terdapat peneliti yang berkaitan dengan hubungan jumlah *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) produktif dan lama usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rakhma (2014) dengan judul, “Kajian Aspek- Aspek yang Mendorong Kesejahteraan *mustahiq* Penerima ZIS secara Produktif (studi pada LAGZIS Baitul Ummah Malang)” menunjukkan bahwa elastis Jumlah Pendampingan Usaha, Lama Usaha, ZIS Produktif, Umur dan Jumlah Anggota Keluarga tidak mempunyai pengaruh yang berarti bagi kesejahteraan *mustahiq* dan elastis Frekuensi ZIS Produktif mempunyai pengaruh yang berarti bagi kesejahteraan *mustahiq*
2. Ningtyas (2018) dengan judul, “Pengaruh Lama Usaha dan Jumlah ZIS Produktif *mustahiq* bagi Kesejahteraan *mustahiq* (studi pada LAZISMU Universitas Muhammadiyah Surakarta)” menunjukkan bahwa variabel Jumlah ZIS Produktif dan Lama Usaha yang dilakukan *mustahiq* mempunyai dampak positif dan pengaruh yang berarti bagi kesejahteraan *mustahiq*.
3. Rohman (2018) dengan judul, “Pengaruh Lama Usaha, Jumlah Anggota Keluarga, dan Jumlah ZIS yang diterima *mustahiq* Penerima ZIS Produktif terhadap Kesejahteraan Ekonomi (Studi pada Lazismu Sragen)” menunjukkan bahwa variable Jumlah Anggota Keluarga,

Jumlah ZIS yang diterima, dan variabel Lama Usaha mempunyai pengaruh positif bagi kesejahteraan ekonomi.

4. Cahyadi (2016) dengan judul, “Kajian Pengaruh *Zakat* Produktif Bagi Kesejahteraan dengan Perkembangan Usaha Mikro sebagai variabel Intervening (Studi Kasus pada Badan Amil Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta)” menunjukkan bahwa *Zakat* Produktif mempunyai dampak positif dan pengaruh yang berarti bagi Pertumbuhan Usaha Mikro Masyarakat, *Zakat* Produktif Berpengaruh Positif bagi Kesejahteraan, dan Perkembangan Usaha Mikro Masyarakat Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesejahteraan.
5. Anggraini (2016) dengan judul, “Pendistribusian dana ZIS dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015” menunjukkan variabel Dana ZIS mempunyai dampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015 dan variabel Dana ZIS dan Inflasi Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.
6. Tambunan (2016) dengan judul, “Kajian Operasi Moneter, ZIS, dan Pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menunjukkan variabel Reksadana Konvensional mempunyai dampak Positif Terhadap Perekonomian Indonesia, variabel Reksadana Syari’ah mempunyai dampak positif terhadap PDB Rill Indonesia, variabel FASBIS mempunyai dampak negatif Terhadap Perekonomian

Indonesia, variabel ZIS mempunyai dampak Positif Terhadap Perekonomian Indonesia dan variabel PDB sebelumnya juga mempunyai dampak positif Terhadap Perekonomian Indonesia.

7. Yuliani (2017) dengan judul, “Pengaruh *zakat, infaq* dan *shodaqoh* (ZIS) Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Mustahik (Studi pada BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta)” menunjukkan variabel ZIS produktif mempunyai dampak positif dan pengaruh yang berarti bagi pertumbuhan usaha mikro, variabel pertumbuhan usaha mikro mempunyai dampak positif dan pengaruh yang berarti bagi penyerapan tenaga kerja, variabel pertumbuhan usaha mikro mempunyai dampak positif dan pengaruh yang berarti bagi kesejahteraan *mustahiq*, variabel usia tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq* dan variabel ZIS Produktif mempunyai dampak positif dan pengaruh yang berarti bagi kesejahteraan *mustahiq*.

Tabel 2.3
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul dan sumber pustaka	Tujuan	Variabel & Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Nur Rakhma (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan <i>Mutahiq</i> Penerima ZIS Produktif (Studi Pada LAZIS Baitul Ummah Malang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk Mengetahui pendistribusian ZIS produktif yang dilakukan oleh Lagzis Baitul Ummah Malang 2. Mengetahui cara mengelola ZIS produktif di Lagzis Baitul Ummah Malang dan 3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan <i>Mutahiq</i> Lagzis Baitul Ummah Malang. 	Variabel yang digunakan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesejahteraan <i>Mutahiq</i> 2. Jumlah ZIS Produktif 3. Lama Usaha <i>Mutahiq</i> 4. Pendampingan Usaha 5. Jumlah Anggota Keluarga 6. Frekuensi ZIS Produktif 7. Umur Teknik Analisis :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel jumlah ZIS produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan <i>Mutahiq</i> 2. Variabel lama usaha <i>Mutahiq</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan <i>Mutahiq</i> 3. Variabel Pendampingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan <i>Mutahiq</i> 4. Variabel Jumlah Anggota Keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen yang digunakan sama 2. Variabel Independen yang digunakan sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian Annisa Nur Rakhma tidak ada variabel intervening sedangkan dipenelitian penulis ada. 2. Tidak ada variabel pendampingan usaha, jumlah anggota keluarga, frekuensi ZIS produktif

				Analisis Kuantitatif, Regresi Linier Berganda, metode Statistik SPSS 17	<p>tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan <i>Mutahiq</i></p> <p>5. Variabel Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan <i>Mutahiq</i></p> <p>6. Variabel Frekuensi ZIS Produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan <i>Mutahiq</i></p>		<p>dan umur.</p> <p>3. Alat analisi yang dipakai berbeda.</p> <p>4. Tempat dan waktu penelitian berbeda.</p>
2.	Ajeng Puspita Ningtyas (2018)	Pengaruh ZIS Produktif dan Lama Usaha <i>Mutahiq</i> terhadap Kesejahteraan <i>Mutahiq</i> (studi pada LAZISMU Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Untuk menganalisis pengaruh ZIS produktif dan lama usaha terhadap kesejahteraan mustahik di Lazismu Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).	Variabel yang digunakan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesejahteraan <i>Mutahiq</i> 2. Jumlah ZIS Produktif 3. Lama Usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel jumlah ZIS produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan <i>Mutahiq</i> 2. Variabel lama usaha berpengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen yang digunakan sama 2. Variabel Independen yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat analisi yang dipakai berbeda 2. Tempat dan waktu penelitian berbeda

				Teknik Analisis : Analisis Kuantitatif Deskriptif Analitif, Metode Skala Ordinal	positif dan signifikan terhadap kesejahteraan <i>Mutahiq.</i>	sama	
3.	Dani Rohman (2018)	Pengaruh Jumlah ZIS yang diterima, Jumlah Anggota Keluarga dan Lama Usaha <i>Mutahiq</i> Penerima ZIS Produktif terhadap Kesejahteraan Ekonomi (Studi pada Lazismu Sragen)	Untuk mengetahui pengaruh dari jumlah ZIS yang diterima, jumlah anggota keluarga dan lama usaha terhadap kesejahteraan ekonomi <i>Mutahiq</i> di LAZISMU Sragen.	Variabel yang digunakan : 1. Kesejahteraan Ekonomi 2. Jumlah ZIS yang diterima 3. Jumlah Anggota Keluarga 4. Lama Usaha Teknik Analisis : Analisis Kuantitatif, Regresi Linier Berganda, metode Statistik SPSS 17	1. Variabel Jumlah ZIS yang diterima berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan Ekonomi 2. Variabel Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan Ekonomi 3. Variabel Lama Usaha berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan Ekonomi	1. Sama-sama menggunakan variabel kesejahteraan, jumlah ZIS dan lama usaha	1. Tidak ada variabel jumlah anggota keluarga 2. Dalam penelitian Dani Rohman tidak ada variabel intervening sedangkan dipenelitian penulis ada 3. Alat analisis yang dipakai berbeda.

							4. Tempat dan waktu penelitian berbeda
4.	Muh. Amri Cahyadi (2016)	Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan dengan Perkembangan Usaha Mikro sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Badan Amil Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta)	Menganalisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan dengan perkembangan usaha mikro sebagai variabel intervening.	Variabel yang digunakan : 1. Zakat Produktif 2. Pertumbuhan Usaha Mikro Masyarakat 3. Kesejahteraan Teknik Analisis : Pendekatan Kuantitatif, metode <i>Structural Equation Modeling-Partial Last Square</i> Smart-PLS Versi 2.0 M3.	1. Variabel Zakat Produktif berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Masyarakat 2. Variabel Perkembangan Usaha Mikro Masyarakat berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kesejahteraan 3. Variabel Zakat Produktif berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan	1. Variabel Dependen yang digunakan sama	1. Variabel independen yang digunakan berbeda 2. Tempat dan waktu penelitian berbeda
5.	Rachmasari	Penyaluran dana ZIS dan Tingkat	1. Menganalisis pengaruh	Variabel yang digunakan :	1. Variabel Dana ZIS berpengaruh Positif	1. Sama-sama menggunakan	1. Tidak ada variabel

	Anggraini (2016)	Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015	<p>penyaluran dana ZIS dan Inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi diindonesia</p> <p>2. Menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan Inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p>	<p>1. Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>2. Dana ZIS</p> <p>3. Inflasi</p> <p>Teknik Analisis : Analisis Kuantitatif, Regresi Linier Berganda, metode software SPSS</p>	<p>Terhadap Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>2. Variabel Dana ZIS dan Inflasi Berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>an variabel pertumbuhan ekonomi dan ZIS</p>	<p>inflasi</p> <p>2. Alat analisi yang dipakai berbeda.</p> <p>3. Tempat dan waktu penelitian berbeda</p>
6.	Khairina Tambunan (2016)	Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Memverifikasi faktor yang menjadi fenomena dalam pertumbuhan ekonomi.	<p>Variabel yang digunakan :</p> <p>1. Reksadana Konvensional</p> <p>2. Reksadana Syari'ah</p> <p>3. Perekonomian Indonesia</p>	<p>1. Variabel Reksadana Konvensional memberi pengaruh Positif terhadap Perekonomian Indonesia</p> <p>2. Variabel</p>	1. Sama-sama menggunakan variabel ZIS	<p>1. Alat analisi yang dipakai berbeda.</p> <p>2. Tempat dan waktu penelitian</p>

				<p>4. FASBIS (Fasilitas Bank Indonesia Syariah)</p> <p>5. PDB (Pendapatan Domestik Bruto)</p> <p>6. ZIS</p> <p>Teknik Analisis : Analisis Kuantitatif program Eviews 8, 2016.</p>	<p>Reksadana Syari'ah memberi pengaruh Positif terhadap PDB</p> <p>3. Variabel FASBIS memberi pengaruh Negatif terhadap Perekonmian Indonesia</p> <p>4. Variabel ZIS memberi pengaruh Positif terhadap Perekonomian Indonesia</p> <p>5. Variabel PDB Memberi pengaruh Positif terhadap Perekonomian Indonesia</p>		berbeda
7.	Irma Yuliani (2017)	Pengaruh Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan	Uuntuk mengetahui pengaruh ZIS Produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja serta	<p>Variabel yang digunakan :</p> <p>1. ZIS Produktif</p> <p>2. Pertumbuhan Usaha Mikro</p>	1. Variabel ZIS Produktif berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan	1. Sama-sama menggunakan variabel ZIS Produktif dan	1. Tidak ada variabel pertumbuhan usaha mikro, penyerapa

		Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan <i>Mutahiq</i> (Studi pada BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta)	kesejahteraan <i>Mutahiq</i> studipada BAZNAS DIY	<p>3. Penyerapan Tenaga Kerja</p> <p>4. Kesejahteraan <i>Mutahiq</i></p> <p>5. Usia</p> <p>Teknik Analisis : Pendekatan Kuantitatif, metode <i>Structural Equation Modeling-Partial Last Square</i> Smart-PLS</p>	<p>Usaha Mikro</p> <p>2. Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja</p> <p>3. Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesejahteraan <i>Mutahiq</i></p> <p>4. Variabel Usia tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan <i>Mutahiq</i></p> <p>5. Variabel ZIS Produktif</p>	Kesejahteraan <i>Mutahiq</i>	<p>n tenaga kerja dan usia</p> <p>2. Tempat dan waktu penelitian berbeda</p>
--	--	---	---	---	--	------------------------------	--

					berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesejahteraan <i>Mutahiq</i>		
--	--	--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono dalam Afifah (2019:72). Kerangka konseptual dalam penelitian kuantitatif adalah gabungan dari konteks pemikiran yang lengkap sebagai upaya menemukan respon ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menerangkan tentang variabel-variabel, kaitan antara variabel-variabel secara teoritis yang mempunyai kaitan dengan hasil penelitian sebelumnya dan diuji secara empiris.

Menurut hasil penelitian Rakhma (2014) menunjukkan bahwa Lama Usaha, Pendampingan Usaha, Variabel Jumlah ZIS Produktif, Jumlah Anggota Keluarga dan Umur tidak mempunyai pengaruh yang berarti bagi kesejahteraan *Mutahiq* dan Variabel Frekuensi ZIS Produktif mempunyai pengaruh yang berarti terhadap Kesejahteraan *Mutahiq*.

Menurut hasil penelitian Ningtyas (2018) menunjukkan bahwa Variabel Jumlah ZIS Produktif dan Lama Usaha yang dilakukan *Mutahiq* mempunyai dampak positif dan pengaruh yang berarti terhadap kesejahteraan *Mutahiq*.

Menurut hasil penelitian Rohman (2018) menunjukkan bahwa Variabel Lama Usaha, Jumlah Anggota Keluarga dan Variabel Jumlah ZIS yang diterima, berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Ekonomi.

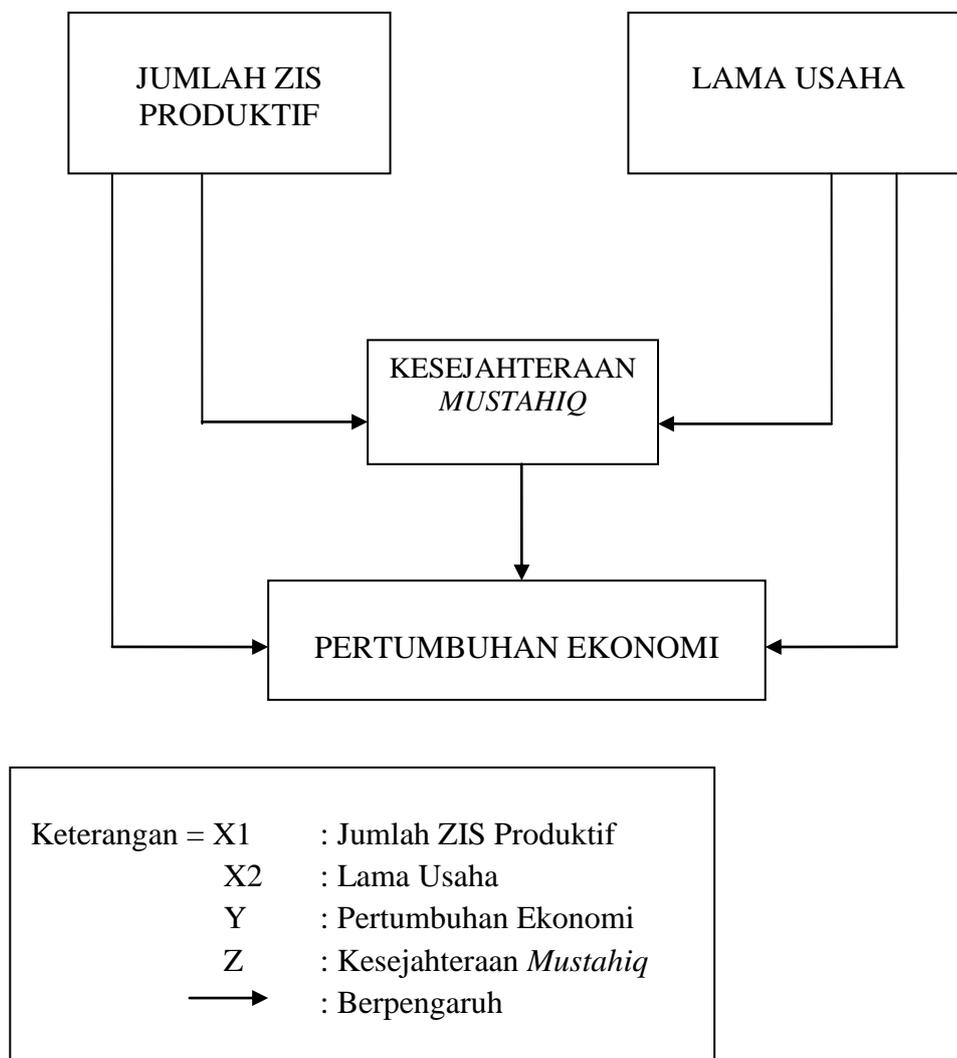
Menurut hasil penelitian Cahyadi (2016) menunjukkan bahwa Perkembangan Usaha Mikro Masyarakat mempunyai pengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesejahteraan, Zakat Produktif Berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan, dan Zakat Produktif Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Masyarakat.

Menurut hasil penelitian Anggraini (2016) menunjukkan Variabel Dana ZIS Berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015 dan Variabel Dana ZIS dan Inflasi Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.

Menurut hasil penelitian Tambunan (2016) menunjukkan Variabel Reksadana Syari'ah memberikan Pengaruh Positif terhadap PDB Rill Indonesia, Variabel FASBIS memberi Pengaruh Negatif Terhadap Perekonomian Indonesia, Variabel ZIS memberi Pengaruh Positif Terhadap Perekonomian Indonesia, Variabel Reksadana Konvensional mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Perekonomian Indonesia, dan Variabel PDB sebelumnya juga memberi Pengaruh Positif Terhadap Perekonomian Indonesia.

Menurut hasil penelitian Yuliani (2017) menunjukkan Variabel ZIS produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, Variabel pertumbuhan usaha mikro mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Variabel pertumbuhan usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *Mutahiq*, Variabel Usia tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan *Mutahiq* dan Variabel ZIS Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *Mutahiq*.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis bersumber dari kata “*Hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan reaksi sementara dalam permasalahan penelitian, hingga mempunyai bukti data yang terkumpul. Hipotesis yaitu ikatan yang diasumsikan secara analitis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan yang dapat dilakukan percobaan secara empiris.(Sugiyono:2016)

Berlandaskan latar belakang dan batasan masalah, deskripsi penelitian sebelumnya dan konteks pemikiran teoritis, maka dapat diajukan beberapa hipotesis yaitu :

1. Besaran ZIS Produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*.
2. Lama Usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*.
3. Jumlah ZIS Produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Lama Usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Jumlah ZIS Produktif mempunyai pengaruh positif dan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.
6. Lama usaha mempunyai pengaruh positif dan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dilaksanakan untuk mengajukan respon penelitian dengan format angka-angka atau statistik (Sugiyono dalam Ningtyas 2018 : 29).

Berlandaskan dari tujuan penelitian ini maka penelitian ini tergolong kedalam penelitian *explanatory research*. yaitu pengembangan suatu teori struktural yang terdahulu dengan cara menilai suatu teori guna menguatkan atau menolak teori hasil penelitian yang terdahulu. penelitian yang menerangkan keterkaitan kausal antara variabel-variabel penelitian dengan pengujian hipotesa.

Penulis akan membuktikan konsep dan teori-teori yang sudah diterangkan pada bab-bab sebelumnya, melalui beberapa data dan fakta yang telah ditemukan di lapangan, kemudian dilaksanakan pembuktian hipotesis tentang pengaruh antara variabel jumlah ZIS produktif dan lama usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

3.2 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Secara umum variabel yaitu semua objek yang sudah ditentukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi agar bisa dijadikan sebuah kesimpulan. Sedangkan menurut teori, definisi dari variable penelitian adalah

Suatu atribut, sifat, objek atau nilai dari orang, atau sebuah kegiatan yang memiliki beraneka ragam variasi yang berbeda dengan yang lainnya yang diterapkan oleh peneliti guna sebagai bahan yang akan dipelajari dan mendapatkan kesimpulan. Variabel penelitian yaitu semua hal yang diterapkan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran guna mendapatkan informasi dan ditarik kesimpulan, hal ini merupakan definisi variable penelitian Menurut (Sugiyono, 2016: 61),

Variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau variabel kriteria, output, terikat. Yaitu variabel yang berfungsi sebagai akibat, yang disebabkan oleh variabel bebas. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah Variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan timbulnya variabel terikat (dependen). Jumlah ZIS produktif (X1) dan lama usaha (X2) adalah variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Variabel Moderator (*Moderating Variable*)

Menurut sugiyono (2015), variabel Moderating/Moderator adalah variabel yang berpengaruh untuk menguatkan maupun melemahkan ikatan antara variable dependen dan independen. kesejahteraan *mustahiq* (Z) adalah variabel Moderating Dalam penelitian ini.

3.2.2 Devinisi Operasional Variabel

Operasional variable adalah elemen dari sistem penelitian, yang mana peneliti mengartikan variable atau sebuah konsep hingga dapat diukur melalui penglihatan pada indicator dari variable atau konsep. Berikut adalah Pengertian operasional variabel-variabel dalam penelitian.

1. Jumlah ZIS Produktif (X1)

ZIS produktif adalah dana *zakat infaq* dan *shodaqoh* yang telah diberikan kepada *mustahiq* dan tidak dihabiskan untuk kepentingan sendiri namun untuk usahanya. Maka dari itu, *zakat* yang diberikan telah menguntungkan secara berkelanjutan untuk hidup *mustahiq*. (Azhari: 2018).

ZIS produktif yaitu dana yang disalurkan untuk masyarakat yang dikelompokkan menjadi *mustahiq* yang akan digunakan sebagai modal usaha. Jumlah bantuan modal usaha yang telah diberikan kepada *mustahiq* guna menjalankan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas *mustahiq* dan pertumbuhan ekonomi adalah pengertian dari ZIS produktif..

2. Lama Usaha (X2)

Merupakan periode yang telah dijalankan oleh *mustahiq* dalam kurun waktu. Ada pendapat yang berbunyi bahwa pengalaman yang banyak didapat dari lamanya seseorang bekerja. sehingga lebih mengetahui apa yang harus direncanakan agar usahanya berkembang pesat. (Rakhma, dalam Ningtyas 2018: 23).

Lama usaha maksudnya yaitu pengalaman *mustahiq* dalam bekerja. Pengalaman kerja didapatkan dari kemampuan bekerja sebelumnya. Pekerja yang terlatih dan terampil biasanya dikarenakan banyaknya pengalaman kerja sebelumnya. Maka kesimpulannya produktivitas ataupun kesejahteraan *mustahiq* dapat dipengaruhi oleh lama usaha. (Muda dan Arfan, 2016: 320).

3. Kesejahteraan *Mustahiq* (Z)

Menurut Fathurrohman (2016: 4) kesejahteraan *mustahiq* adalah ketentraman, keamanan, keselamatan dan kebahagiaan hidup yang diperuntukkan bagi orang yang sesuai yang mendapatkan zakat baik secara lahir maupun batin. Kesejahteraan sosial yaitu suatu kondisi sejahteraan, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar hidup seperti pakaian, makanan, perawatan kesehatan, perumahan dan pendidikan.

4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pendapat M.P Todaro, menyatakan bahwa tingkat pendapatan nasional semakin besar apabila pertumbuhan ekonomi dimana meningkatnya produksi dari suatu perekonomian sepanjang waktu.

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam menyertakan aspek aksiologis (nilai, moral) yang dimaksudkan agar aspek *ruhaniyah* juga menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan islam, menyertakan aspek *ruhaniyah* tidak akan menjadi masalah dikarenakan sifatnya yang abstrak dan tidak berwujud.

3.2.3 Indikator Variabel Penelitian

Indikator variabel merupakan rincian dari variabel penelitian yang akan mengukur variabel tersebut sehingga dapat menjelaskan variable secara terukur, khusus, dan dapat ditarik kesimpulan. (Afifah: 2019)

Pada intinya, indikator penelitian dari variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang di gambarkan dalam tabel :

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian
Jumlah ZIS Produktif (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu kemandirian ekonomi <i>mustahiq</i> (Raharjo dalam Afifah : 2019) 2. Pemberdayaan ekonomi <i>mustahiq</i> (Raharjo dalam Afifah : 2019) 3. Nilai tambah usaha <i>mustahiq</i> (Peraturan Menteri Agama No.52 tahun 2004 pasal 33)
Lama Usaha (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuletan dan kesabaran <i>mustahiq</i> dalam menjalankan usaha (Wicaksono dalam Husaini 2017:113) 2. Pengalaman <i>mustahiq</i> dalam menjalankan usaha (Pamungkas <i>et.al</i> 2017:97)
Kesejahteraan <i>Mustahiq</i> (Z)	<p>Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia : 2000 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sehat, memiliki pegangan asuransi dan jaminan penyembuhan 2. Pendidikan melebihi wajib belajar 3. Menjadikan <i>mustahiq</i> menjadi <i>muzakki</i>
Pertumbuhan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan SDM (Muhammad Abdul Manan : 1997) 2. Pelaku Interpreneureship yang professional

(Y)	(Abdul Hasan Sadeq : 2004) 3. Kemajuan Teknologi (Abdul Hasan Sadeq : 2004)
-----	--

Sumber : Mengolah sendiri

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Gresik yang terletak di Graha MEK LAZISMU Lantai 2A, Jl. Jawa No. 30 GKB Yosowilangun Manyar Gresik. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan juni 2020.

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, tersusun atas objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono dan Ningtyas 2018: 29). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik penerima dana ZIS produktif di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Gresik (LAZISMU); pada Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Mustad Muhammadiyah. Yamudi (Lembaga Muhammadiyah) (LAZISMU) Anggota Mustahiq yang memperoleh ZIS produktif berjumlah 33 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel adalah bagian dari populasi yang sifatnya ingin diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jika populasinya besar, dan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada

dalam populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono dalam Ningtyas 2018: 30). Karena populasi yang digunakan sebanyak 33 Mustahiq dari tahun 2018-10129, maka mereka mendapatkan dana produktif ZIS di LAZISMU Gresik.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dari Ningtyas (2018: 30), teknik pengambilan sampel biasanya dibagi menjadi probability sampling dan non robust sampling. Probability sampling artinya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan pada nonprobability sampling, semua anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non-probability sampling: sampling jenuh, yaitu teknik menentukan sampel yang mewakili suatu populasi. Jika jumlah penduduk dianggap kurang dari atau kurang dari 100, biasanya dapat dilakukan (Suryani dan Hendriyadi dalam Ningtyas 2018: 31). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 mustahiq yang memperoleh ZIS produktif di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Gresik (LAZISMU).

3.5 Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data Dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jumlah mustahiq yang menerima zakat, infaq, dan shodaqoh produktif dalam amil

zakat, infaq, dan shodaqoh Muhammadiyah Gresik dari tahun 2018 hingga 2019. Inilah objek penelitian dalam bentuk digital yang masih dibutuhkan. Data analitik dan data pendukung lainnya dalam penelitian ini.

B. Sumber Data

1. Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah. Data mentah biasanya diperoleh langsung dari sumber data (sumber data) melalui observasi, survey kuesioner, wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data mentah untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo dalam Ningtyas 2018 : 32).

2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian (data yang direkam pihak lain) yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk bukti, catatan dan laporan sejarah pada arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (Indriantoro dan Supomo dalam Ningtyas 2018: 32). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari sumber eksternal. Data eksternal diperoleh dari sumber publik dan jurnal di luar organisasi dan internet yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan adalah pengumpulan data tidak langsung, yaitu melalui membaca dan meneliti buku-buku dan pustaka yang disusun oleh para ahli dan diterbitkan oleh instansi tertentu, serta penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian tersebut, kemudian menarik kesimpulan.

2. Pendekatan kuesioner atau Angket

Metode survey angket atau angket adalah metode penyebaran angket atau survei angket kepada subjek penelitian yang bersedia memberikan respon sesuai kebutuhan penggunaan. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan kuesioner biasa dan juga menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Pertanyaan dalam kuesioner merepresentasikan pendapat responden dalam skala 1-5.

Tabel 3.2
Nilai Skala Likert

No	Keterangan	Nilai
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Afifah:2019

3. Pendekatan Dokumentasi

Metode pencatatan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber dokumen yang dibutuhkan oleh objek yang akan dibahas atau diteliti. Menurut (Sugiyono, 2015) peneliti dapat memperoleh sumber informasi dari jurnal, majalah, buku, statistik dan internet.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS 6.0. Partial Least Squares (PLS) merupakan bagian dari Structural Equation Modeling (SEM), yaitu metode analisis yang bertujuan untuk mengestimasi model menggunakan variabel laten dengan banyak indikator. (Ghozali, 2016:417).

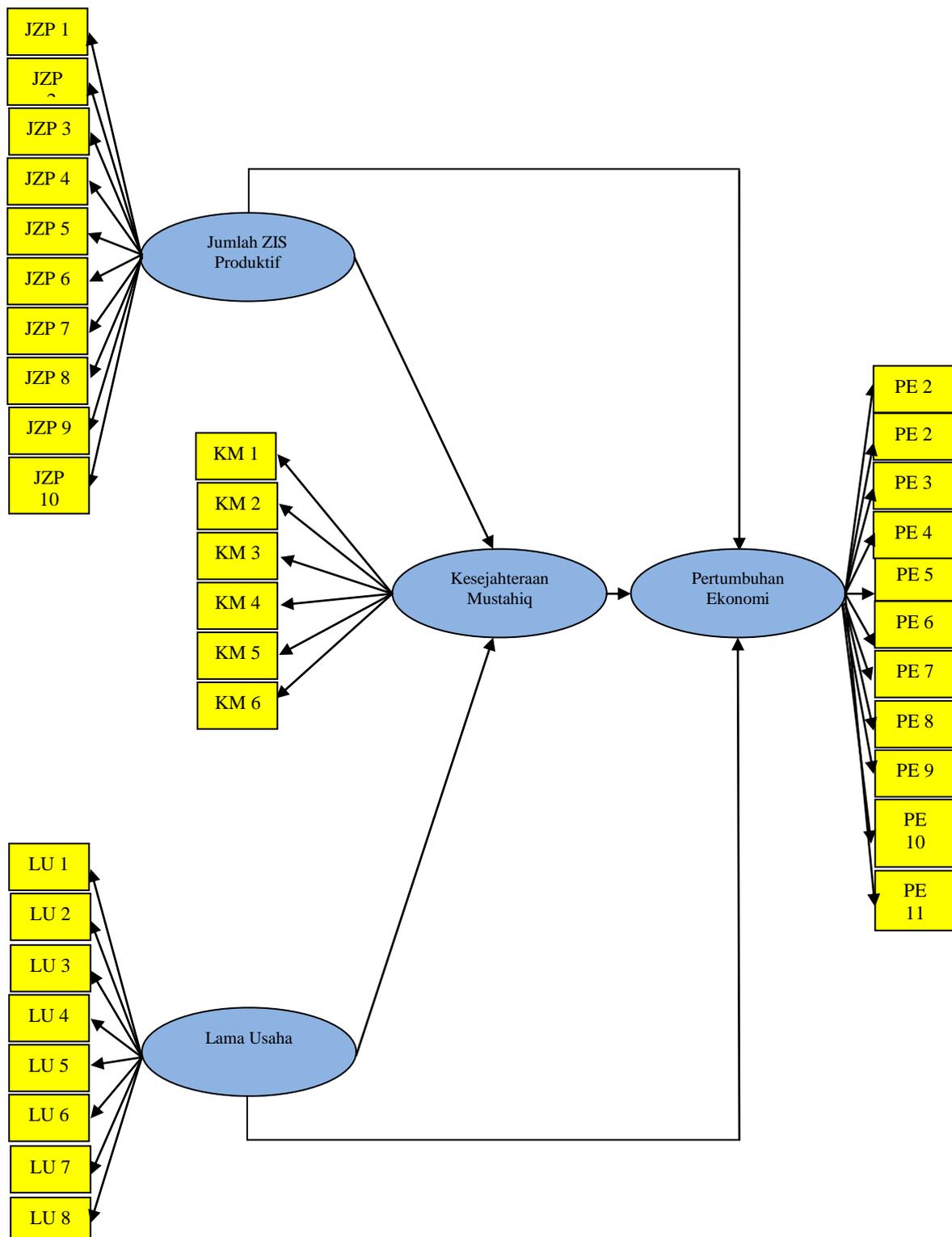
3.6.1 Konseptual Model

Konseptual model terdiri atas model indikator reflektif dan model indikator formatif, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan model indikator reflektif. Model indikator reflektif dikembangkan berdasarkan pada *classical test theory*

PPdimana variasi skor dari variabel laten merupakan fungsi dari *true score* ditambah *error*(Solimun & Fernandes, 2017).

Berikut merupakan gambar dari model yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.1
Konseptual Model



3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif merupakan jenis analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi secara umum (Sugiyono dalam Afifah 2019: 84). Oleh karena itu, variabel laten akan mempengaruhi variabel yang diukur dan asumsi kausalitas dari variabel laten menuju indikator.

Penelitian tentang populasi (tanpa pengambilan sampel) secara eksplisit akan menggunakan analisis deskriptif dalam analisisnya. Analisis deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel tetapi tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi sampel tersebut. Namun, jika peneliti ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi tersebut, teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.(Afifah : 2019)

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses mengubah data penelitian dalam bentuk tabel menjadi mudah dipahami dan dijelaskan. Tabel mewakili ringkasan, susunan atau susunan data dalam bentuk tabel dan grafik digital. Peneliti sering menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian utama dan data demografi (jika ada) dari narasumber. Metrik yang digunakan dalam deskripsi meliputi frekuensi, tendensi sentral (mean, median, mode), dispersi (deviasi standar dan varians), koefisien dan korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada jenis konstruksi skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. (Afifah : 2019).

Dalam analisis deskriptif, Anda juga dapat menemukan hubungan yang kuat antar variabel melalui analisis korelasi, membuat prediksi melalui analisis regresi, dan membandingkan sampel rata-rata atau data keseluruhan. Perhatikan saja bahwa dalam analisis korelasi, ketika melakukan regresi, membandingkan dua atau lebih mean tidak perlu menguji kepentingannya. Oleh karena itu, dapat dilihat dari segi teknis tidak terdapat uji signifikansi dan tidak ada tingkat kesalahan dalam analisis deskriptif, karena peneliti tidak bermaksud untuk menggeneralisasi. (Afifah : 2019)

3.6.3 Model Pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran atau model eksternal menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel latennya (Ghozali, 2016). Model eksternal ini menggambarkan validitas dan reliabilitas konstruksi indikator atau pengujian variabel. Menurut Solimun dan Fernandes (2017: 115), validitas konvergen dan validitas diskriminan digunakan untuk mengukur validitas model refleksi untuk menguji struktur, dan uji reliabilitas dilakukan melalui reliabilitas komposit dan Cronbach's α .

1. Convergent validity

Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya (Solimun & Fernandes, 2017:115). Pada analisis faktor, *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *loading factor*. Validitas konvergen dianggap terpenuhi apabila nilai *loading factor* $\geq 0,50$ (Ghozali, 2016).

2. *Discriminan validity*

Validitas diskriminatif meliputi validitas diskriminatif masing-masing indikator dan validitas diskriminatif kuesioner (semua indikator). Dari nilai cross load indeks pada masing-masing variabel laten dapat diketahui validitas diskriminatif dari indeks tersebut. Jika nilai beban masing-masing indikator dari variabel yang bersangkutan lebih besar dari variabel lainnya maka dapat dikatakan variabel tersebut dapat memprediksi indikator yang lebih baik. (Solimun & Fernandes, 2017:116).

3. *Composite reliability*

Reliabilitas komprehensif digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Jika nilai reliabilitas komprehensif $\geq 0,70$ maka angket dianggap memiliki reliabilitas komprehensif yang baik. (Solimun & Fernandes, 2017:116).

4. *Cronbach alpha*

Cronbach Alpha adalah metrik yang paling umum digunakan untuk memeriksa keandalan kuesioner. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka kuesioner dianggap reliable (Solimun & Fernandes, 2017:117).

5. *Multikolenieritas*

Harus dilakukan pengujian apakah daftar variabel di blok memiliki transparansi multi-kolom. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF > 5 , kuesioner dianggap sebagai multikolinearitas (Ghozali, 2014:42).

3.6.4 Model Struktural (*inner model*)

Inner model digunakan untuk menguji dan menjelaskan mengenai hubungan antara konstruk laten satu dengan konstruk laten yang lainnya. *Inner model* dapat diukur dengan uji berikut:

a. Uji Kecocokan Model

Uji kesesuaian model digunakan untuk menentukan apakah model cocok dengan data. Pengujian ini dilakukan sebelum menguji signifikansi koefisien jalur dan R². Uji kesesuaian model berisi tiga indikator yaitu rata-rata koefisien jalur (APC), rata-rata R-squared (ARS) dan rata-rata varians faktor (AVIF).

Tabel 3.3
Kriteria Uji Kecocokan Model

Indikasi	Kriteria
APC	P<0,05
ARS	P<0,05
AVIF	AVIF<5

Pada tabel 3.2 disajikan hasil uji kecocokan model dengan tiga indikasi yaitu APC, ARS, dan AVIF.

Tabel 3.4
Uji Kecocokan Model

Indikasi	Kriteria	Hasil	Keterangan
APC	P<0,05	0,352 ;P=0,006	Terpenuhi
ARS	P<0,05	0,492 ;P<0,001	Terpenuhi
AVIF	<5	1,263	Terpenuhi

b. Path Coefficient

Nilai dari *path coefficient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur.

c. *R-square (R)*

Nilai dari R^2 ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin tinggi pula pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

Tabel 3.5
pengukuran R-square

Hasil	Indikasi
0,67	Kuat
0,33	Menengah
0,19	Lemah

Pada tabel 3.4 disajikan hasil nilai dari *R-square* dalam penelitian ini.

Tabel 3.6
Latent variables coefficient

	JZP	LU	KM	PE
R-square			0.306	0.678
Adj. R-square			0.234	0.656
Composit reliab.	0.959	0.923	0.937	0.935
Cronbach's alpha	0.953	0.905	0.918	0.921
Avg.var. extrac.	0.704	0.602	0.715	0.578
Full Collin. VIF	1.797	1.937	1.136	2.034
Q-Square			0.383	0.646

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memprediksi besar variabel dependen menggunakan data variabel telah dilakukan sebelumnya (Ghozali, 2016). Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengambil keputusan atas asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

signifikansi 5%. Uji inidigunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila $P \leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak terdapat pengaruh antara jumlah ZIS produktif dan lama usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.
- b. Apabila $P > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat pengaruh antara jumlah ZIS produktif dan lama usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi / Obyek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah LAZISMU Gresik

LAZISMU adalah organisasi akakat nasional yang mengawal pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan zakat, infak, wakaf dan dana dermawan lainnya secara efektif baik dari individu, organisasi, perusahaan maupun organisasi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah mengesahkan Keputusan No. 23 tahun 2002 dan diakui oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai lembaga nasional Amir Zakat. 457/21 November 2002. Menyusul diundangkannya UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Nomor 333 Tahun 2015). Keputusan Menteri Agama RI mengukuhkan LAZISMU sebagai Lembaga Amir Zakat Nasional Nomor 730 Tahun 2016.

LAZISMU adalah organisasi akakat nasional yang mengawal pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan zakat, infak, wakaf dan dana dermawan lainnya secara efektif baik dari individu, organisasi, perusahaan maupun organisasi lainnya.

Latar belakang berdirinya LAZISMU meliputi dua faktor. Pertama, fakta bahwa kemiskinan, ketidaktahuan, dan indeks pembangunan manusia yang rendah masih meluas di Indonesia.

Kedua, masyarakat percaya bahwa Zakat dapat membantu mempromosikan keadilan sosial, pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang cukup besar. Namun potensi yang ada belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga tidak akan berdampak signifikan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

LAZISMU didirikan untuk menjadi lembaga pengelola zakat dengan kemampuan pengelolaan modern, yang memandang zakat sebagai bagian dari komunitas yang berkembang untuk menyelesaikan masalah sosial. LAZISMU memiliki budaya kerja yang amanah, profesional dan transparan serta berkomitmen untuk berkembang menjadi organisasi zakat yang terpercaya. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat semakin kuat.

LAZISMU menjunjung tinggi semangat kreativitas dan inovasi, serta senantiasa merumuskan rencana pemberdayaan untuk merespon perubahan dan permasalahan sosial di masyarakat yang sedang berkembang.

Saat ini LAZISMU telah meluas ke hampir seluruh wilayah di Indonesia, yang memungkinkan program otorisasi dapat menjangkau seluruh wilayah dengan cepat, terpusat dan tepat sasaran.

4.1.1.2 Visi dan Misi LAZISMU Gresik

1. Visi LAZISMU Gresik : Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya
2. Misi LAZISMU Gresik : Untuk mewujudkan visinya tersebut LAZISMU Gresik memiliki tiga misi yaitu :
 - a. Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, professional dan transparan

- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif
- c. Optimalisasi pelayanan donatur

4.1.1.3 Program – Program LAZISMU Gresik

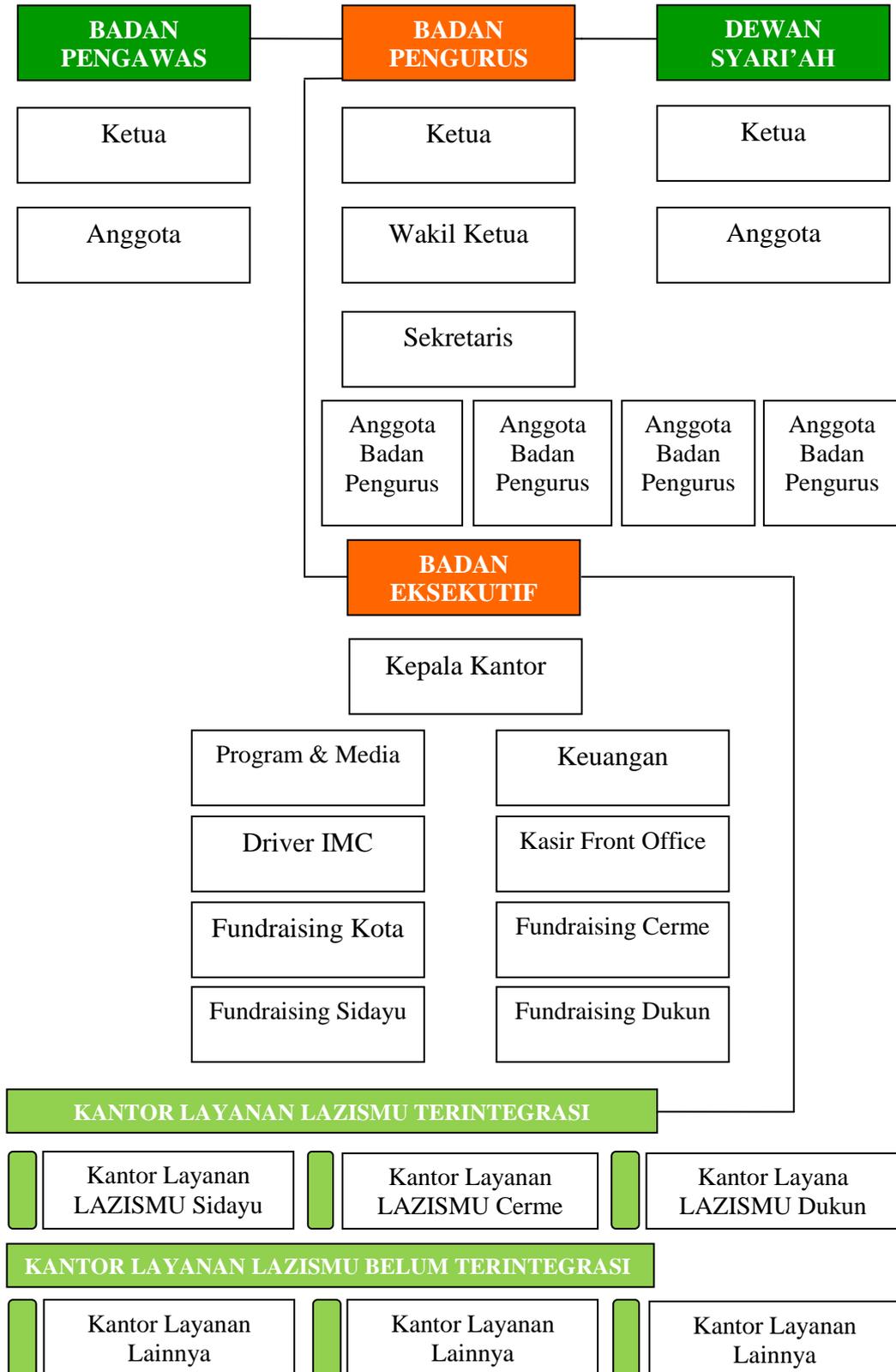
Beberapa program – program yang mendukung jalanya visi dan misi pada LAZISMU Gresik antara lain :

1. Program Aksi Layanan Pilar Pendidikan, Kampanye Peduli Sosial berencana untuk menjamin kelangsungan pendidikan dengan memberikan beasiswa bagi orang tua dan siswa dari keluarga miskin untuk menjamin kelangsungan pendidikan, dan memperhatikan apresiasi atas pengabdian para guru dan sekolah yang terbelakang / terpinggirkan.
2. Program Aksi Layanan Pilar Ekonomi, Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan penyediaan alat dan modal usaha serta melalui program kemitraan bagi individu / kelompok usaha, petani dan peternak untuk penguatan usaha.
3. Program Aksi Layanan Pilar Kesehatan, Kegiatan yang direncanakan menitikberatkan pada promosi kesehatan sebagai tindakan preventif, dan peningkatan kesempatan masyarakat untuk memasuki bidang kesehatan, serta memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat berupa pelayanan ambulans untuk memberikan pelayanan pengobatan, konsultasi, konsultasi dan pemindahan pasien secara gratis.

4. Program Aksi Layanan Pilar Sosial dan Dakwah, Program kegiatan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, tanggap bencana dan menangani tragedi kemanusiaan. Menyediakan Daii untuk daerah tertinggal, memberikan layanan dakwah kota dan perkumpulan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

4.1.1.4 Struktur Organisasi LAZISMU Gresik

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



4.1.2 Deskripsi Responden

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian, yaitu para *mustahiq* yang menerima dana ZIS produktif di LAZISMU sebesar 33 *mustahiq* (n). Deskriptif responden ini merupakan identitas responden yang dilihat dari jenis usaha, jenis kelamin, agama, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah dana ZIS produktif, pendapatan dan pengeluaran. Untuk memperjelas mengenai deskriptif responden dalam penelitian ini penulis membuatnya dalam bentuk tabel, Berikut adalah tabel karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	2	6
Wirausaha	31	94

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha menunjukkan responden yang menjadi seorang wirausaha sebanyak 31 responden atau 94%, yang mana dari ke-31 responden tersebut memiliki varian usaha yaitu diantaranya: Gorengan dan cicki-cicki sebanyak 7 responden, nasi sebanyak 4 responden, bakso dan mie ayam sebanyak 3 responden, berbagai jenis minuman kemasan dan es sebanyak 3 responden, roti kukus atau bakar sebanyak 2 responden, kopi sebanyak 2 responden, martabak sebanyak 2 responden, seblak atau papeda sebanyak 2 responden, lontong sayur sebanyak 1 responden, sembako sebanyak 1 responden, tahu tek sebanyak 1 responden, sayuran sebanyak 1 responden, bubur sebanyak 1

responden dan yang terakhir pentol ojek 1 responden. Sedangkan responden yang menjadi wiraswasta sebanyak 2 responden atau 6%.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	11	33
Perempuan	22	67

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden atau 67 %. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden atau 33 %.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	33	100
Kristen	0	0
Katolik	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0

Karakteristik responden berdasarkan agama menunjukkan bahwa keseluruhan responden beragama islam yaitu sebanyak 33 responden atau 100%. Sedangkan yang beragama Kristen, katolik, hindu, budha sebanyak 0 responden atau 0 %

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<30 Tahun	2	6
31 – 40 Tahun	7	22
41 – 50 Tahun	14	42
>50 Tahun	10	30

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar usia 41- 50 tahun sebanyak 14 responden atau 42%, sedangkan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 10 responden atau 30 %, sementara usia 31-40 tahun sebanyak 7 responden atau 22%, dan yang ber usia kurang dari 30 tahun sebanyak 2 responden atau 6%.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	24
SMP	8	24
SMA	16	49
S1	0	0
Lainnya	1	3

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan yang lulus pendidikan SMA sebanyak 16 responden atau 49 %, sedangkan yang lulus pendidikan SD dan SMP sebanyak 8 responden atau 24%, sementara yang lulus pendidikan S2 sebanyak 1 responden atau 3%, dan lulus pendidikan S1 sebanyak 0 responden atau 0%.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5 Tahun	25	76
6 – 10 Tahun	1	3
11 -15 Tahun	1	3
Lainnya	6	18

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha menunjukkan kurang lebih 5 tahun responden yang sudah menjalankan usaha sebanyak 25 responden atau 76%, sedangkan responden yang sudah menjalankan usaha lebih dari 15 tahun sebanyak 6 responden atau 18%, sementara responden yang sudah menjalankan usaha selama 6-10 tahun dan 11-15 tahun sebanyak 1 responden atau 3%.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Dana ZIS

Jumlah Dana ZIS	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 499.000	11	33
Rp. 500.000 – Rp. 1.499.000	18	55
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.499.000	3	9
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.499.000	1	3
Rp. 3.500.000 Keatas	0	0

Karakteristik responden berdasarkan jumlah dana ZIS menunjukkan sebagian besar responden yang menerima dana ZIS sebesar Rp.500.000 – Rp. 1.499.000 sebanyak 18 responden atau 55%, sedangkan responden yang menerima dana ZIS sebesar kurang dari Rp. 499.000 sebanyak 11 responden atau 33%, sementara responden yang menerima dana ZIS sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.499.000 sebanyak 3 responden atau 9%, kemudian yang menerima dana ZIS

sebesar Rp. 2.500.000 – Rp. 3.499.000 sebanyak 1 responden atau 3%, dan yang terakhir responden yang menerima dana ZIS sebesar Rp. 3.500.000 keatas sebanyak 0 responden atau 0%.

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 999.000	20	61
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.499.000	11	33
Rp. 2.500.000 – Rp 3.499.000	2	6
Rp. 3.500.000 – Rp.4.499.000	0	0
Rp. 4.500.000 Keatas	0	0

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan per-bulan sebesar kurang dari Rp. 999.000 sebanyak 20 responden atau 61%, sedangkan responden yang memiliki pendapatan per-bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.499.000 sebanyak 11 responden atau 33%, sementara responden yang memiliki penghasilan per-bulan sebanyak Rp. 2.500.000 – Rp. 3.499.000 sebanyak 2 responden atau 6%, dan responden yang memiliki penghasilan per-bulan sebanyak Rp.3.500.000 – Rp. 4.499.000 dan Rp. 4.500.000 keatas sebanyak 0 responden atau 0%.

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

Pengeluaran	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 999.000	18	55
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.499.000	12	36
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.499.000	1	3
Rp. 3.500.000 Keatas	2	6

Karakteristik responden berdasarkan pengeluaran menunjukkan pengeluaran yang dikeluarkan responden per-bulan sebesar kurang dari Rp. 999.000 sebanyak 18 responden atau 55%, sedangkan pengeluaran yang dikeluarkan responden per-bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.499.000 sebanyak 12 responden atau 36%, sementara pengeluaran yang dikeluarkan responden per-bulan sebesar Rp. 3.500.000 keatas sebanyak 2 responden atau 6%, dan pengeluaran yang dikeluarkan responden per-bulan sebesar Rp. 2.500.000 – Rp. 3.499.000 sebanyak 1 responden atau 3%.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.10
Variabel Jumlah ZIS Produktif

NO	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X1.1	0	0	0	0	2	6	24	73	7	21	33	100
2.	X1.2	0	0	0	0	1	3	24	73	8	24	33	100
3.	X1.3	0	0	0	0	0	0	24	73	9	27	33	100
4.	X1.4	0	0	0	0	2	6	25	76	6	18	33	100
5.	X1.5	0	0	0	0	1	3	26	79	6	18	33	100
6.	X1.6	0	0	0	0	0	0	27	82	6	18	33	100
7.	X1.7	0	0	0	0	8	24	21	64	4	12	33	100
8.	X1.8	0	0	0	0	0	0	26	79	7	21	33	100
9.	X1.9	0	0	0	0	1	3	24	73	8	24	33	100
10.	X1.10	0	0	0	0	7	21	19	58	7	21	33	100

Seperti terlihat pada tabel di atas, untuk variabel X1.1 sebanyak 7 responden yang sangat setuju sebanyak 21% dan 24 responden yang setuju sebesar 73% dan yang tidak setuju adalah 2 responden, atau 6%. Pada variabel X1.2 sebanyak 8 responden yang sangat setuju terhitung sebesar 24%, sedangkan

yang menjawab setuju sebanyak 24 responden, sebanyak 73%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1. Responden, terhitung 3%. Pada variabel X1.3 terdapat 9 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 27% dan sebanyak 24 responden sebesar 73%. Pada variabel X1.4 responden yang mendapat persetujuan kuat sebanyak 6 responden sebanyak 18%, responden yang mendapat persetujuan sebanyak 25 responden, sebanyak 76%, dan tidak setuju sebanyak 2 responden, terhitung 6%. Pada variabel X1.5 terdapat 6 responden atau 18% responden sangat setuju, sedangkan 26 responden atau 79% responden setuju, dan 1 responden atau 3%. Orang yang diwawancara tidak setuju. Pada variabel X1.6 terdapat 6 responden yang sangat setuju sebesar 18% dan jumlah responden yang setuju sebanyak 27 sebanyak 82%. Pada variabel X1.7 terdapat 4 responden yang sangat setuju sebanyak 12% sedangkan yang setuju sebanyak 21 responden sebanyak 64% dan yang tidak setuju sebanyak 18 responden sebanyak 24 responden. Pada variabel X1.8 terdapat 7 responden yang sangat setuju sebesar 21%, dan yang setuju sebanyak 26 responden atau sebesar 79%. Pada variabel X1.9 terdapat 8 responden yang sangat setuju sebanyak 24%, sedangkan yang setuju sebanyak 24 sebanyak 73% dan yang tidak setuju sebanyak 1 sebanyak 3%. Pada variabel X1.10 terdapat 7 responden (21%) yang sangat setuju, dan 19 responden (58%) yang tidak setuju. Responden sebanyak 7 responden atau 21%.

Tabel 4.11
Variabel Lama Usaha

NO	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X2.1	0	0	0	0	0	0	20	61	13	39	33	100
2.	X2.2	0	0	0	0	0	0	18	55	15	45	33	100
3.	X2.3	0	0	0	0	0	0	17	52	16	48	33	100
4.	X2.4	0	0	0	0	0	0	18	55	15	45	33	100
5.	X2.5	0	0	0	0	1	3	21	64	11	33	33	100
6.	X2.6	0	0	0	0	1	3	18	55	14	42	33	100
7.	X2.7	0	0	1	3	9	27	20	61	12	36	33	100
8.	X2.8	0	0	1	3	0	0	22	67	10	30	33	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel X2.1 terdapat 13 variabel yang sangat setuju yaitu sebesar 39%, sedangkan untuk variabel yang setuju sebanyak 20 sebesar 61%. Untuk variabel X2.2 terdapat sebanyak 15 responden yang sangat setuju sebesar 45% sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 18 responden sebanyak 55%. Untuk variabel X2.3 sebanyak 16 responden yang menjawab sangat setuju terhitung sebesar 48%, sedangkan responden yang menjawab setuju sebanyak 17 responden sebanyak 52%. Untuk variabel X2.4 sebanyak 15 responden atau 45% sangat setuju sedangkan yang menjawab ya sebanyak 18 responden atau 55%. Untuk variabel X2.5 terdapat 11 responden yang sangat setuju sebanyak 33%, sedangkan 21 responden yang setuju dengan 64%, dan satu responden yang tidak setuju. , Akuntansi 3%. X2.6 Variabel yang menjawab kuat paling banyak 14 responden sebanyak 42%, sedangkan variabel menjawab ya sebanyak 18 responden, sebanyak 55%, dan responden yang kurang setuju sebanyak 1 responden atau 3%.

Variabel X2.7 sangat setuju dengan sebanyak 12 responden (36%), sebanyak 20 responden (61%) yang setuju, dan 9 responden yang tidak setuju. Atau 27% responden yang tidak setuju sebanyak 1 responden atau terhitung 3%. Ada sebanyak 10 responden (30%) yang sangat setuju dengan variabel X2.8, dan 22 responden (67%) yang setuju dengan variabel tersebut, dan 1 orang yang tidak setuju 3%.

Tabel 4.12
Variabel Kesejahteraan Mustahiq

NO	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Z.1	0	0	4	12	16	48	11	33	2	6	33	100
2.	Z.2	0	0	5	15	15	45	12	36	1	3	33	100
3.	Z.3	0	0	4	12	17	52	11	33	1	3	33	100
4.	Z.4	0	0	5	15	22	67	6	18	0	0	33	100
5.	Z.5	0	0	5	15	21	64	7	21	0	0	33	100
6.	Z.6	0	0	2	6	18	55	13	39	0	0	33	100

Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa untuk variabel Z.1 sebanyak 2 responden yang sangat setuju sebesar 6%, sedangkan responden yang menjawab setuju sebanyak 11 responden sebanyak 33% kemudian menjawab pendapatnya. Responden yang berbeda berjumlah 16 responden, terhitung 48%, dan mereka yang menjawab tidak setuju, terhitung 16%. Sebanyak 4 responden atau 12%. Untuk variabel Z.2, jumlah maksimal responden yang menjawab sangat setuju adalah 1 atau 3%, sedangkan jumlah responden yang menjawab ya sebanyak 12 (36%), dan yang menjawab tidak. Untuk 15 responden (45%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 responden atau 15%. Untuk variabel Z.3

responden yang sangat setuju paling banyak 1 orang yang diwawancarai atau 3%, responden yang menjawab ya sebanyak 11 orang yang diwawancarai (33%), dan yang menjawab tidak sebanyak 11 orang yang diwawancarai (33%), dan yang menjawab tidak. Responden sebanyak 17 responden (52%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 responden atau 12%. . Untuk variabel Z.4 sebanyak 6 responden atau 18% sangat setuju, 22 responden atau 67% tidak setuju, dan 5 responden atau 15% tidak setuju. Untuk variabel Z.5 sebanyak 7 responden sangat setuju sebesar 21%, tidak setuju 21 responden sebesar 64%, dan tidak setuju sebanyak 5 responden sebesar 15%. . Untuk variabel Z.6 sebanyak 13 responden sangat setuju sebesar 39%, tidak setuju sebanyak 18 responden sebesar 55%, dan tidak setuju sebanyak 2 responden sebesar 6%.

Tabel 4.13
Variabel Pertumbuhan Ekonomi

NO	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Y.1	0	0	1	3	1	3	26	79	5	15	33	100
2.	Y.2	0	0	0	0	2	6	25	76	6	18	33	100
3.	Y.3	0	0	0	0	0	0	27	82	6	18	33	100
4.	Y.4	0	0	0	0	9	27	22	67	2	6	33	100
5.	Y.5	0	0	0	0	7	21	23	70	3	9	33	100
6.	Y.6	0	0	0	0	0	0	27	82	6	18	33	100
7.	Y.7	0	0	0	0	0	0	27	82	6	18	33	100
8.	Y.8	0	0	0	0	0	0	26	79	7	21	33	100
9.	Y.9	0	0	0	0	0	0	25	76	8	24	33	100
10.	Y.10	0	0	0	0	0	0	26	79	7	21	33	100
11.	Y.11	0	0	1	3	1	3	23	70	8	24	33	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Y.1 yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden atau 15%, sedangkan variabel yang menjawab ya sebanyak 26 responden atau 79%. Kemudian yang tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%, dan yang tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%. Variabel Y.2 menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden sebanyak 18%, dan variabel menjawab setuju sebanyak 25 responden sebanyak 76%. Kemudian ada 2 tidak setuju atau 6%. Variabel Y.3 yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden sebanyak 18%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 sebanyak 82%. Variabel Y.4 menjawab sangat setuju sebanyak 2 responden sebanyak 6%, sedangkan variabel menjawab ya sebanyak 22 responden sebanyak 67%. Kemudian ada 9 responden yang menjawab tidak setuju terhitung sebesar 27%. Sebanyak 3 responden (9%) menjawab kuat terhadap variabel Y.5, sedangkan 23 responden (70%) menjawab ya. Kemudian yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 responden atau terhitung 21%. Variabel Y.6 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang sangat setuju sebesar 18%, dan jumlah responden yang setuju sebanyak 27 responden sebanyak 82%. Variabel Y.7 yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden sebanyak 18% sedangkan jawaban sangat setuju sebanyak 27 responden sebanyak 82%. Variabel Y.8 yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden sebanyak 21% sedangkan jawaban sangat setuju sebanyak 26 responden sebanyak 79%. Variabel Y.9 yang menjawab Y sangat setuju sebanyak 8 responden atau 24%, sedangkan variabel yang menjawab ya sebanyak 25 responden atau 76%. Sebanyak 7 responden (21%) menjawab kuat pada variabel Y.10, sedangkan 26 responden (79%) menjawab ya. Variabel

Y.11 yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden atau 24%, sedangkan responden yang menjawab setuju sebanyak 23 responden atau 70%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%.

4.1.4 Hasil Analisis Data

4.1.4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.14
Hasil Output Uji Deskriptif

Variabel	Min	Max	Skewness	Exc. Kurtosis
X1	-1.280	2.102	1.307	0.262
X2	-1.261	1.468	0.467	-1.420
Y	-2.126	1.662	-0.411	-0.088
Z	-1.318	2.459	1.400	0.873

Sumber: Data primer yang dikelola

Hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut :

1 Jumlah ZIS Produktif (X1)

Variabel jumlah ZIS produktif memiliki tiga indikator diantaranya yaitu: membantu kemandirian ekonomi mustahiq, pemberdayaan ekonomi mustahiq dan nilai tambah usaha mustahiq. Dalam tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai Min -1.280, nilai Max 2.102, nilai Skewness 1.307 dan nilai Exc. Kurtosis sebesar 0.262.

2 Lama Usaha (X2)

Variabel lama usaha memiliki dua indikator diantaranya yaitu : keuletan dan kesabaran mustahiq dalam menjalankan usaha, dan pengalaman mustahiq dalam menjalankan usaha. Dalam tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel

X2 memiliki nilai Min -1.261, nilai Max 1.468, nilai Skewness 0.467 dan nilai Exc. Kurtosis sebesar -1.420.

3 Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki tiga variabel diantaranya yaitu : perkembangan SDM, pelaku *interpreanurship* yang profesional dan kemajuan teknologi. Dalam tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel Y memiliki nilai Min -2.126, nilai Max 1.662, nilai Skewness -0.411 dan nilai Exc. Kurtosis sebesar -0.088.

4 Kesejahteraan *Mustahiq* (Z)

Variabel kesejahteraan *mustahiq* memiliki tiga indikator diantaranya yaitu : sehat, memiliki pegangan asuransi dan jaminan penyembuhan, pendidikan melebihi wajib belajar, dan menjadikan *mustahiq* menjadi muzakki Dalam tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel Z memiliki nilai Min -1.318, nilai Max 2.459, nilai Skewness 1.400 dan nilai Exc. Kurtosis sebesar 0.873.

4.1.4.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji model pengukuran menjelaskan mengenai hubungan antara indikator dengan konstruk. Uji ini digunakan untuk menguji instrument penelitian. Uji instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini terdapat empat konstruk yaitu, Jumlah ZIS produktif dan lama usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*. Empat konstruk tersebut masuk dalam indikator reflektif. Indikator reflektif dalam penelitian ini adalah jumlah ZIS produktif dan lama usaha terhadap pertumbuhan ekonomi

melalui kesejahteraan *mustahiq*. Sedangkan indikator reflektif adalah hubungan kausalitas yang mengarah dari indikator menuju konstruk.

1. Convergent Validity

Validitas konvergen dilihat dari nilai *loading factor*. Indikator dapat dikatakan valid apabila nilai *loading factor* $\geq 0,5$ dan apabila nilai *loading factor* $\leq 0,5$ maka dianggap gugur. Pada tabel 4.15 disajikan hasil uji *convergent validity* dari model penelitian dengan melihat nilai *loading factor*-nya.

Tabel 4.15
Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Kriteria	Loadig Factor	Keterangan
Jumlah ZIS Poduktif	JZP 1	$\geq 0,5$	0.798	Terpenuhi
	JZP 2	$\geq 0,5$	0.846	Terpenuhi
	JZP 3	$\geq 0,5$	0.840	Terpenuhi
	JZP 4	$\geq 0,5$	0.844	Terpenuhi
	JZP 5	$\geq 0,5$	0.920	Terpenuhi
	JZP 6	$\geq 0,5$	0.878	Terpenuhi
	JZP 7	$\geq 0,5$	0.726	Terpenuhi
	JZP 8	$\geq 0,5$	0.907	Terpenuhi
	JZP 9	$\geq 0,5$	0.772	Terpenuhi
	JZP 10	$\geq 0,5$	0.839	Terpenuhi
Lama Usaha	LU 1	$\geq 0,5$	0.705	Terpenuhi
	LU 2	$\geq 0,5$	0.791	Terpenuhi
	LU 3	$\geq 0,5$	0.804	Terpenuhi
	LU 4	$\geq 0,5$	0.769	Terpenuhi
	LU 5	$\geq 0,5$	0.864	Terpenuhi
	LU 6	$\geq 0,5$	0.810	Terpenuhi
	LU 7	$\geq 0,5$	0.733	Terpenuhi
	LU 8	$\geq 0,5$	0.718	Terpenuhi
Kesejahteraan Mustahiq	KM 1	$\geq 0,5$	0.938	Terpenuhi
	KM 2	$\geq 0,5$	0.892	Terpenuhi
	KM 3	$\geq 0,5$	0.911	Terpenuhi
	KM 4	$\geq 0,5$	0.826	Terpenuhi
	KM 5	$\geq 0,5$	0.741	Terpenuhi
	KM 6	$\geq 0,5$	0.743	Terpenuhi
Pertumbuhan Ekonomi	PE 1	$\geq 0,5$	0.569	Terpenuhi
	PE 2	$\geq 0,5$	0.871	Terpenuhi
	PE 3	$\geq 0,5$	0.879	Terpenuhi

	PE 4	$\geq 0,5$	0.500	Terpenuhi
	PE 5	$\geq 0,5$	0.533	Terpenuhi
	PE 6	$\geq 0,5$	0.799	Terpenuhi
	PE 7	$\geq 0,5$	0.799	Terpenuhi
	PE 8	$\geq 0,5$	0.884	Terpenuhi
	PE 9	$\geq 0,5$	0.859	Terpenuhi
	PE 10	$\geq 0,5$	0.884	Terpenuhi
	PE 11	$\geq 0,5$	0.625	Terpenuhi

Sumber: Hasil olah data program WarpPLS 6.0

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15 terlihat bahwa nilai load factor masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, indikator variabel dengan faktor pembebanan lebih besar dari 0,5 telah mencapai konvergensi efektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu jumlah ZIS produktif, dan lamanya usaha pertumbuhan ekonomi yang harus dicermati melalui kesejahteraan telah mencapai efektifitas konvergensi atau dianggap efektif.

2. *Discriminant validity*

Validitas diskriminan dapat dilihat dari masing-masing indeks dan nilai cross load-nya. Keefektifan kuisisioner dapat dilihat dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extraction (AVE). Pada Tabel 4.16, hasil uji validitas diskriminatif model penelitian diberikan dengan melihat nilai cross loading dan nilai AVE.

Tabel 4.16
Cross loading dan AVE

	JZP	LU	KM	PE	AVE
JZP 1	(0.798)	0.152	0.032	-0.234	0.839
JZP 2	(0.846)	-0.225	0.041	-0.053	
JZP 3	(0.840)	-0.024	-0.131	-0.079	
JZP 4	(0.844)	-0.055	0.070	-0.055	
JZP 5	(0.920)	0.022	0.219	-0.112	
JZP 6	(0.878)	-0.086	-0.333	0.042	
JZP 7	(0.726)	0.066	0.130	0.261	
JZP 8	(0.907)	0.197	-0.009	-0.029	
JZP 9	(0.772)	-0.024	-0.248	0.162	
JZP 10	(0.839)	-0.021	0.222	0.147	
LU 1	0.176	(0.705)	-0.087	0.207	0.776
LU 2	0.242	(0.791)	-0.197	0.001	
LU 3	0.211	(0.804)	-0.234	-0.089	
LU 4	0.023	(0.769)	-0.168	0.079	
LU 5	-0.292	(0.864)	0.085	0.060	
LU 6	-0.122	(0.810)	0.129	-0.096	
LU 7	-0.240	(0.733)	0.263	-0.081	
LU 8	0.031	(0.718)	0.229	-0.071	
KM 1	0.113	-0.036	(0.920)	-0.151	0.746
KM 2	0.168	-0.203	(0.883)	-0.009	
KM 3	0.119	-0.038	(0.913)	-0.131	
KM 4	-0.207	0.062	(0.828)	0.082	
KM 5	-0.313	-0.054	(0.730)	0.132	
KM 6	0.120	-0.061	(0.718)	-0.185	
PE 1	0.301	0.084	0.297	(0.569)	0.760
PE 2	0.276	0.072	0.137	(0.871)	
PE 3	0.123	0.288	-0.095	(0.879)	
PE 4	-0.135	-0.478	0.182	(0.500)	
PE 5	-0.168	-0.235	0.113	(0.533)	
PE 6	0.067	-0.048	-0.337	(0.799)	
PE 7	0.067	-0.048	-0.337	(0.799)	
PE 8	-0.170	0.036	0.036	(0.884)	
PE 9	-0.074	-0.198	-0.151	(0.859)	
PE 10	-0.170	0.036	0.036	(0.884)	
PE 11	-0.170	0.295	0.400	(0.625)	

Sumber: Hasil olah data program WarpPLS 6.0

Uji validitas indeks refleksi menggunakan korelasi antara skor indeks dan skor struktur. Dengan melihat nilai korelasi dan nilai akar kuadrat dari

Average Variance Extraction (AVE), digunakan indikator refleksi untuk pengukuran. Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai korelasi lintas beban dengan konstruk ini lebih tinggi daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Selain itu, akar kuadrat hasil ekstraksi varians rata-rata (AVE) masing-masing variabel lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur atau mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur (kuesioner). Dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif.

Indikator Reflektif Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Pada tabel 4.17 disajikan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Jumlah ZIS Produktif	0,959	0,953	Reliabel
Lama Usaha	0,923	0,905	Reliabel
Kesejahteraan Mustahiq	0,937	0,918	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi	0,935	0,921	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis dari program WarpPLS 6.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, *Composite reliability* menunjukkan hasil diatas 0,70 dan *Cronbach alpha* menghasilkan nilai yang memuaskan yaitu diatas 0,60. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa konsistensi dan stabilitas kuesioner yang digunakan sangat tinggi. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kuesioner dapat dikatakan reliable atau memiliki reabilitas yang baik.

4.1.4.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi struktural (model internal), meliputi uji kesesuaian model (model fit), koefisien jalur dan R². Pada uji kesesuaian model untuk 3 indikator uji yaitu rata-rata koefisien jalur (APC), rata-rata R-squared (ARS) dan rata-rata varians faktor (AVIF), serta menerima standar APC dan ARS, dan nilai $p < 0,05$ dan lebih kecil AVIF dari 5.

Gambar 4.2
Model fit and quality indices

Model fit and quality indices	

Average path coefficient (APC)=0.353, P=0.006	
Average R-squared (ARS)=0.492, P<0.001	
Average block VIF (AVIF)=1.263, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	

Berikut ini adalah hasil output *model fit indicase* yang disajikan dalam dalam tabel yaitu :

Tabel 4.18
Model fit indicase

	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC	0,353	< 0,006	$P < 0,05$	Diterima
ARS	0,492	< 0,001	$P < 0,05$	Diterima
AVIF	1,263 acceptable if >5		$AVIF < 5$	Diterima

Sumber : Data diolah (output WarpPls 6.0)

Output di atas menunjukkan indeks APC 0,357, dan nilai $p < 0,005$. Sedangkan indeks ARS adalah 0,523, dan nilai $p < 0,001$. Sesuai standar APC sudah memenuhi standar karena nilai P-nya $< 0,005$. Demikian pula nilai p dari ARS adalah $P < 0,001 < 0,05$. Nilai AVIF yang harus kurang dari 5 sudah terpenuhi, karena berdasarkan data ini nilai AVIFnya adalah 1.276. Sehingga model internal bisa diterima.

4.1.4.4 Uji Hipotesis

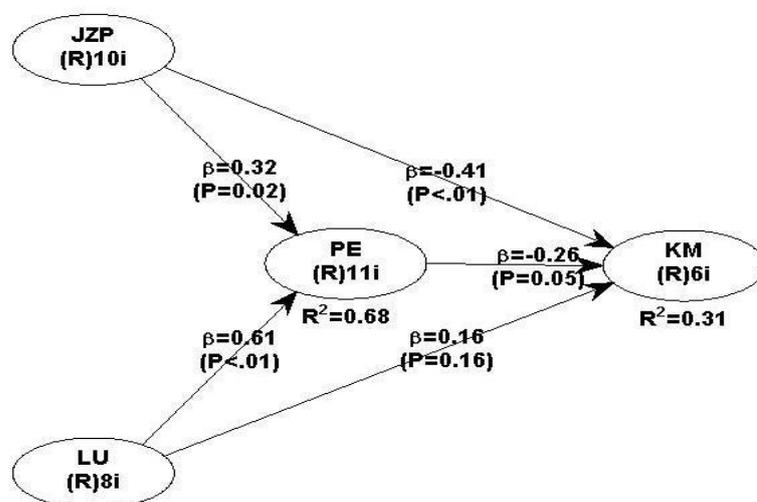
Pengujian hipotesis juga bertujuan untuk membuktikan keaslian dugaan penelitian atau hipotesis. Ukur korelasi antar konstruk dengan melihat koefisien jalur dan tingkat signifikansinya, lalu bandingkan dengan hipotesis penelitian yang diajukan pada Bab 2. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Berikut ini adalah hipotesis yang dirancang untuk membuktikan keabsahan dugaan penelitian. Hipotesis terdiri dari lima hipotesis yaitu :

1. Jumlah ZIS Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*.
2. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*.
3. Jumlah ZIS Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Jumlah ZIS Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

6. Lama Usaha berpengaruh positif dan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

Berikut ini merupakan gambar model penelitian dan hasil *effect size* yang diperoleh dari pengolahan data:

Gambar 4.3
Model Penelitian



Sumber : data diolah (output WarpPls 6.0)

Keterangan :

JZP : Jumlah ZIS Produktif

LU : Lama Usaha

PE : Pertumbuhan Ekonomi

KM : Kesejahteraan *Mustahiq*

Dapat dilihat dari Gambar 4.2 bahwa variabel volume produksi ZIS (JZP) berpengaruh negatif terhadap variabel kesejahteraan Mustahiq (KM) dengan nilai $p < 0,01$, dan signifikan yang terlihat dari nilai koefisien β negatif $\beta = -0,41$.

Walaupun variabel jam kerja (LU) tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan mustahiq (KM), hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien p-value = 0,16 yang berarti p-value lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel jam kerja (LU) tidak berpengaruh terhadap Variabel kesejahteraan mustahiq (KM) tidak berpengaruh. Variabel nilai ZIS produktif (JZP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (PE) dengan nilai p 0,02, namun hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien β yang positif $\beta 0,32$. Meskipun variabel panjang usaha (LU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (PE), namun nilai p < 0,01, namun hal ini terlihat dari nilai koefisien β positif $\beta 0,61$. Walaupun variabel pertumbuhan ekonomi (PE) tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan mustahiq (KM), hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien p-value = 0,05 yang berarti p-value lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak akan berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan *mustahiq*.

Untuk lebih jelasnya disajikan tabel berikut :

Tabel 4.19
Indirect dan Total effect

Kriteria	Variabel	JZP	LU	KM	PE
<i>Paths Coefficients</i>	JZP				
	LU				
	KM	-0,411	0,161		
	PE	0,318	0,613		
<i>P-Value</i>	JZP				
	LU				
	KM	0,004	0,163		
	PE	0,021	< 0,001		
<i>Indirect Effects for Paths</i>	JZP				
	LU				
	KM				
	PE	-0,082	-0,158		

<i>P-Value of Indirect effects for paths</i>	JZP				
	LU				
	KM				
	PE	0,247	0,088		

Sumber : data diolah (output WarpPls 6.0)

Berikut uraian uji hipotesis :

1. Uji Hipotesis 1

a. Hipotesis

Ho : Jumlah ZIS produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*.

Ha : Jumlah ZIS produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*.

b. Dasar pengambilan keputusan

$P\text{-Value} \geq 0,05$, maka Ho diterima

$P\text{-Value} < 0,05$, maka Ho ditolak Ha diterima

c. Hasil

$P\text{-Value} = 0,004$ yang artinya $< 0,05$ maka Ha diterima atau Ho tidak didukung.

d. Kesimpulan

Variabel Jumlah ZIS produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel jumlah ZIS produktif yaitu memiliki $P\text{-Value} = 0,004$ yang artinya $P\text{-Value}$ kurang dari 0,05.

2. Uji Hipotesis 2

a. Hipotesis

Ho : Lama Usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*.

Ha : Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*.

b. Dasar pengambilan keputusan

$P\text{-Value} \geq 0,05$, maka Ho diterima

$P\text{-Value} < 0,05$, maka Ho ditolak Ha diterima

c. Hasil

$P\text{-Value} = 0,163$ yang artinya $> 0,05$ maka Ho diterima atau Ha tidak didukung.

d. Kesimpulan

Variabel Lama Usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel Lama Usaha yaitu memiliki $P\text{-Value} = 0,163$ yang artinya $P\text{-Value}$ lebih dari 0,05.

3. Uji Hipotesis 3

a. Hipotesis

Ho : Jumlah ZIS produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Ha : Jumlah ZIS produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Dasar pengambilan keputusan

$P\text{-Value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$P\text{-Value} < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima

c. Hasil

$P\text{-Value} = 0,021$ yang artinya $< 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 tidak didukung.

d. Kesimpulan

Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel Lama Usaha yaitu memiliki $P\text{-Value} = 0,021$ yang artinya $P\text{-Value} < 0,05$.

4. Uji Hipotesis 4

a. Hipotesis

H_0 : Lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Dasar pengambilan keputusan

$P\text{-Value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$P\text{-Value} < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima

c. Hasil

$P\text{-Value} = < 0,001$ yang artinya $< 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 tidak didukung.

d. Kesimpulan

Variabel Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel Lama Usaha yaitu memiliki $P\text{-Value} = < 0,001$ yang artinya $P\text{-Value} < 0,05$.

5. Uji Hipotesis 5

a. Hipotesis

H_0 : Jumlah ZIS produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

H_a : Jumlah ZIS produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

b. Dasar pengambilan keputusan

$P\text{-Value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$P\text{-Value} < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima

c. Hasil

$P\text{-Value} = 0,247$ yang artinya $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a tidak didukung.

d. Kesimpulan

Variabel jumlah ZIS produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*, Artinya, tidak ada pengaruh mediasi, Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel jumlah ZIS produktif yaitu memiliki $P\text{-Value} = 0,247$ yang artinya $P\text{-Value} > 0,05$.

6. Uji Hipotesis 6

a. Hipotesis

Ho : Lama Usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

Ha : Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*.

b. Dasar pengambilan keputusan

$P\text{-Value} \geq 0,05$, maka Ho diterima

$P\text{-Value} < 0,05$, maka Ho ditolak Ha diterima

c. Hasil

$P\text{-Value} = 0,088$ yang artinya $> 0,05$ maka Ho diterima atau Ha tidak didukung.

d. Kesimpulan

Variabel lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan *mustahiq*, Artinya, tidak ada pengaruh mediasi, Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel jumlah ZIS produktif yaitu memiliki $P\text{-Value} = 0,088$ yang artinya $P\text{-Value} > 0,05$.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Portofolio LAZISMU Gresik

Tabel 4.20
Penghimpunan ZISKA 2019

Keterangan	Perolehan	%
Zakat	898.305.012,00	13
Infaq	4.982.363.833,00	73
Qurban	927.045.160,00	14
Sumber Halal Lain	44.366.559,12	1
Total	6.852.080.564,12	

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat, infaq, qurban dan sumber halal lainnya pada tahun 2019, menunjukkan dana yang diperoleh dari infaq lebih besar dari dana yang diperoleh dari zakat, qurban dan sumber halal lainnya.

Tabel 4.21
Distribusi Dan Tasyaruf 2019

Program	Nominal	%
Pendidikan	975.428.700,00	16
Ekonomi	76.844.900,00	1
Sosial Dakwah	2.899.960.809,00	48
Kesehatan	262.115.270,50	4
Amil dan Operasional	695.279.950,69	12
Asset Interior Kantor	113.724.705,00	2
Qurban	971.101.400,00	16
Total	5.994.455.735,19	

Pada tabel 4.21 menunjukkan beberapa program yang dijalankan oleh LAZISMU Gresik, serta besarnya nominal yang dikeluarkan untuk menjalankan program tersebut pada tahun 2019, yang mana persentase pada program ekonomi yang dijalankan masih sangat kecil, dibandingkan dengan program-program

lainnya seperti : pendidikan, sosial dakwah, kesehatan, amil dan operasional, asset interior kantor dan qurban.

4.2.2 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*

Menurut Thoharul dan Yusuf, zakat produktif dialokasikan untuk kegiatan yang dapat menghasilkan manfaat jangka panjang dan menggairahkan perekonomian masyarakat miskin dengan bantuan lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel volume produksi ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan *Mustahiq*. Hal ini terlihat dari nilai P kurang dari 0,05 (yaitu 0,004) dan koefisien jalur -0,411. Artinya jumlah variabel dalam ZIS produktif berpengaruh negatif terhadap variabel kesejahteraan *mustahiq* dalam penelitian.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ajeng Puspita Ningtyas (2018) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah ZIS produktif akan berdampak pada kesejahteraan *Mustahiq*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa nur rakhma (2014) yang menyatakan bahwa variabel jumlah ZIS produktif tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *Mustahiq*.

Sedangkan jika dilihat dari nilai R² nilainya 0,31 yang berarti jumlah variabel ZIS produktif berpengaruh sebesar 31% terhadap variabel kesejahteraan *mustahiq*, dan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini..

4.2.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*

Variabel lama usaha terdiri dari tiga indikator yaitu, keuletan dan kesabaran *mustahiq* dalam menjalankan usaha, pengalaman *mustahiq* dalam menjalankan usaha, pelatihan dan skill dalam menjalankan usaha. Dalam proses

pengolahan data dilakukan penghapusan satu indikator yaitu indikator pelatihan dan skill dalam menjalankan usaha karena tidak memenuhi standart kriteria *convergent validity*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai *P-Value* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,163 dan *Path coefficients* sebesar 0,161 yang artinya bahwa variabel lama usaha terhadap kesejahteraan mustahiq tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Puspita Ningtyas (2018) yang menunjukkan bahwa variabel panjang usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa nur rakhma (2014) yang menyatakan bahwa variabel jumlah ZIS produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Mustahiq.

Sedangkan dari nilai R² nilainya 0,31 yang berarti pengaruh variabel jam kerja terhadap variabel kesejahteraan mustahiq sebesar 31%, dan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini..

4.2.4 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adanya eksistensi yang menggunakan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) untuk memberikan bantuan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha. Dalam hal ini yang dimaksud dengan otorisasi adalah memberikan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) kepada Mustahiq secara produktif dan efisien, dengan tujuan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) untuk membawa hasil dan hasil kepada produsen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ZIS produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari koefisien jalur positif dan nilai P lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,02 yang menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan dana ZIS maka pertumbuhan ekonominya akan semakin baik.

Sedangkan dari nilai R² sebesar 0,68 artinya jumlah variabel ZIS produktif mempengaruhi 68% variabel pertumbuhan ekonomi, dan 32% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini.

4.2.5 Pengaruh Lama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki dengan strategi apa yang dapat mereka adopsi untuk membuat bisnisnya lebih maju dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraannya (Rakhma dalam Ningtyas, 2018: 23).

Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur positif dan nilai P kurang dari 0,05 yaitu <0,001 yang menunjukkan bahwa semakin lama pelaksanaan hasilnya maka semakin menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan jika dilihat dari nilai R² (sebesar 0,68), artinya variabel panjang usaha mempengaruhi 68% variabel pertumbuhan ekonomi, dan 32% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini.

4.2.6 Pengaruh Jumlah ZIS Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan *Mustahiq*

Konsep pendanaan ZIS adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengubah nasib muzakki baru yang dibawa oleh mustahiq.

Dengan adanya dana zakat produktif, infak dan shodaqoh (ZIS) akan sangat mempengaruhi kehidupan mustahiq. Oleh karena itu, melalui konsep zakat, infak dan shodaqoh (ZIS), dana produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiq dengan cara meningkatkan operasional dan pertumbuhan usaha mustahiq. Perekonomian dapat meningkatkan kapasitas produksi perekonomian yang dimanifestasikan sebagai peningkatan pendapatan.

Namun dalam penelitian ini variabel ZIS produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan Mustahiq. Dengan kata lain, dalam menghubungkan variabel kuantitas ZIS produktif dengan pertumbuhan ekonomi, variabel kesejahteraan mustahiq tidak memiliki efek mediasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel jumlah ZIS produktif yaitu memiliki P-Value =0,247 yang artinya P-Value > 0,05

4.2.7 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan *Mustahiq*

Melalui pertumbuhan ekonomi, ini merupakan proses perubahan kondisi ekonomi yang terus menerus dan berkembang menuju keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui proses peningkatan pendapatan dan peningkatan kapasitas ekonomi.

Dalam penelitian ini variabel jam kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan mustahiq. Dengan kata lain, pada variabel kesejahteraan mustahiq tidak terdapat pengaruh antara variabel jam kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari variabel jumlah produksi ZIS hasil, P value = 0,088 yang berarti P value > 0,05..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara jumlah ZIS produktif, jam kerja dan pertumbuhan ekonomi yang dicapai melalui manfaat Mustahiq. Berdasarkan hasil tes dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah ZIS produktif bisa meningkatkan Pertumbuhan ekonomi mustahiq, artinya semakin besar jumlah ZIS produktif yang diterima mustahiq akan mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan ataupun sudah dijalankan mustahiq, artinya mustahiq akan lebih mudah dalam memenuhi segala kebutuhan usahanya sehingga dapat mengembangkan dan menumbuhkan usahanya dengan baik, sehingga secara tidak langsung bisa mempengaruhi kesejahteraannya dalam perekonomian.
2. Variabel jumlah ZIS produktif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq dengan nilai *P-Value* 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta yaitu β -0,41. Yang mana menunjukkan bahwa semakin baik pendayagunaan dana ZIS produktif secara tidak langsung semakin baik pula kesejahteraan mustahiq.
3. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq dengan nilai *P-Value* 0,161 yang

lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yaitu β 0,161. Yang mana menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak ada pengaruh sama sekali terhadap variabel kesejahteraan mustahiq.

4. Variabel jumlah ZIS produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai *P-Value* 0,021 lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta yaitu β 0,318. Yang mana menunjukkan bahwa semakin baik pendayagunaan dana ZIS produktif semakin baik pula pertumbuhan ekonomi.
5. Variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai *P-Value* $< 0,001$ artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta yaitu β 0,613. Yang mana menunjukkan bahwa semakin lamanya usaha semakin baik pula pertumbuhan ekonomi.
6. Variabel jumlah ZIS produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan mustahiq dengan nilai *P-Value* 0,47 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yaitu β -0,411. Artinya tidak ada pengaruh mediasi dari variabel pertumbuhan ekonomi.
7. Variabel lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan mustahiq dengan nilai *P-Value* 0,088 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yaitu β -0,411. Artinya tidak ada pengaruh mediasi dari variabel pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang didapat maka peneliti mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Guna memperkuat wawasan mengenai bisnis hendaknya pihak lembaga LAZISMU memberikan simulasi bimbingan dan pendampingan usaha maksimal satu bulan kepada para mustahiq penerima ZIS produktif. Agar mereka memiliki wawasan cara mempertahankan usaha, berbisnis yang baik dan syar'i. dan bisa terus mengembangkan usahanya, tidak hanya diberi modal selang satu minggu usahanya tidak berjalan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tambahan referensi mengenai pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh produktif pada lembaga LAZISMU atau lembaga lainnya yang sejenis, baik bagi peneliti ataupun bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang zakat, infaq dan shodaqoh produktif sehingga dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam mencari modal usaha atau modal tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *“Meneropong konsep pertumbuhan ekonomi (telaah atas kontribusi sistem ekonomi islam atas sistem ekonomi konvensional)”*.
- Afifah, Nur. 2019. “Pengaruh Dana ZIS Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro (studi kasus pada mustahik Badan Amil Zakat Mojokerto). Skripsi UWP Surabaya.
- Aflah, Noor. 2011. *“Strategi Pengelolaan Zakat di Indonesia”*, (Jakarta: Forum Zakat).
- Ahmadi, Abu. 1991. *“Ilmu Sosial Dasar”*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Al-Hajjaj, Al-Imam Muslim Ben. 2007. *“Shahih Muslim”* vol. I, (Lebanon: Dar Al-Kutub).
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *“Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf”*, (Yogyakarta: UII Press).
- Ali, Mohammad Daud. 1988. *“Sistem Ekonomi Islam; Zakat dan Wakaf”* (Jakarta: UI-Press).
- As Shidieqi, Teungku Muhammad Hasbi. 2005. *“Pedoman Zakat”*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra).
- Azizy, A. Qodri. 2004. *“Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Badan Pusat Statistik. 2000. *“Indikator sosial ekonomi Indonesia”*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2001. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin (Rumy)”*, (Semarang: CV. Asyifa’).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin”*.
- Dinarto, Rizki. Berita Lokal Humaniora. 2019. “Angka kemiskinan di Gresik masih tinggi”, <https://surabayainside.com/angka-kemiskinan-di-gresik-masih-tinggi-2/>. Di akses 4 februari (17:28).
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *“Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan”*, (Jakarta: LP3ES).

- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hafidudin, Didin. 2002. *“Zakat dalam Perekonomian Modern”*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press).
- Husaini, Ayu Fadhlani. 2017. *“Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Monza di Pasar Simalingkar Medan”*. *Jurnal Visioner & Strategis, Volume 6, Nomor 2, September 2017*.
- Husaini, Ayu Fadhlani. 2017. *“Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Husaini, Ayu Fadhlani Pedagang Monza di Pasar Simalingkar”*, *Jurnal Visioner & Strategis, Volume 6, Nomor 2, September 2017*.
- Inoed, Amiruddin. Dkk. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat, Potret dan Pemahaman Badan amil Zakat Sumetra Selatan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar).
- Khasanah, Umrotu. 2010. *Manajemen Zakat Moder: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat*, (Malang: UIN-Maliki Press).
- Mannan, Abdul. 1993. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dhana Bakti).
- Mannan, M. Abdul, 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa).
- Ningtyas, Ajeng Puspita. 2018. *“Pengaruh Jumlah ZIS produktif dan lama usaha mustahik terhadap kesejahteraan mustahik”*. skripsi IAIN Surakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- P. Sicat, H. W. Arndt, Gerardo. 1991. *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, ter. Nirwono, (Jakarta: LP3ES).
- Qardhawi, Yusuf, 2004. *Hukum Zakat (Terjemahan Dari Buku Fiqh al-Zakat)*. Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa (Sartika, 2008).
- Rafi, Mu’inan’. 2011. *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*, (Yogyakarta: Citra Pustaka).

- Rafi, Mu'inan. 2011. *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*, (Yogyakarta: Citra Pustaka).
- Sadeq,A. H. 1989. *M.Islamic Economic*, (Lahore: Islamic Publication (Pvt) Limited).
- Sadeq, Abdul Hasan. 2004. *Economic Development in Islam*, (Bangladesh: Islamic Foundation).
- Sugiyono Prof. Dr. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Solimun, A. A., & Fernandes, N. (2017). *Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB press.
- Suyitno dkk. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat, Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumetra Selatan*, (Sumatra Selatan: Pustaka Pelajar).
- Suyitno dkk, *Anatomi Fiqh Zakat, Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumetra Selatan*.
- Yunus,Mahmud. 1992. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung).
- <https://lazismugresik.org>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kepada Yth, Bapak/Ibu/Sdr/i

Mustahiq LAZISMU Gresik

Graha MEK LAZISMU Lantai 2A, Jl. Jawa No. 30 GKB Yosowilangun Manyar Gresik.

Assalamua`laikum.Wr.Wb

Saya adalah mahasiswa Universitas Wijaya Putra Surabaya. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang **“Hubungan Jumlah ZIS Produktif dan Lama Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan *Mustahiq* (studi Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Gresik)”**

Saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk ikut berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Adapun permohonan ini, sedikit banyak akan mengganggu pekerjaan Bapak/Ibu/Sdr/i. Kusioner ini digunakan untuk kepentingan ilmiah, kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr/i akan tetap terjaga.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini tidak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wasaalamualaikum.Wr.Wb

Hormat Saya,
Peneliti

Lutfiyannah

BAGIAN 1
IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dan berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan data pribadi

Bapak/Ibu/Saudara/i

1. Nama :

2. Jenis Usaha :

3. Jenis Kelamin :

Laki-Laki Perempuan

4. Agama :

Islam Katolik Budha
 Kristen Hindu

5. Usia :

< 30 tahun 41-50 tahun
 31-40 tahun > 50 tahun

6. Tingkat Pendidikan :

SD SMA Lainnya
 SMP S1

7. Lama Usaha :

≤ 5 tahun 6-10 tahun 11-15 tahun
 Lainnya

8. Jumlah Dana ZIS Produktif :

- < Rp. 499.000
- Rp. 500.000 - Rp. 1.499.000
- Rp. 1.500.000 - Rp. 2.499.000
- Rp. 2.500.000 - Rp. 3.499.000
- Rp. 3.500.000 Ke atas

9. Pendapatan Mustahiq (per-bulan) :

- < Rp. 999.000
- Rp. 1.000.000 - Rp. 2.499.000
- Rp. 2.500.000 - Rp. 3.499.000
- Rp. 3.500.000 - Rp. 4.499.000
- Rp. 4.500.000 Ke atas

10. Pengeluaran Mustahiq (per-bulan)

- < Rp. 999.000
- Rp. 1.000.000 - Rp. 2.499.000
- Rp. 2.500.000 - Rp.3.499.000
- Rp.3.500.000 Ke atas

BAGIAN II
VARIABEL PENELITIAN

Daftar pertanyaan

Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan : SS= Sangat Setuju

S= Setuju

KS= Kurang setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Saya berharap anda menjawab semua pernyataan yang ada. Jawaban anda sangat saya harapkan dan berharga bagi penelitian saya. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban anda.

1. Jumlah ZIS Produktif

Indikator : Membantu Kemandirian Ekonomi <i>Mustahiq</i>						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Dana ZIS produktif yang diberikan LAZISMU Gresik bisa mencukupi kebutuhan saya.					
2.	Dana ZIS produktif yang diberikan LAZISMU Gresik bisa memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.					
3.	Dengan dana ZIS produktif yang diberikan LAZISMU Gresik saya bisa membuka usaha sendiri.					
4.	Dengan dana ZIS produktif yang diberikan LAZISMU Gresik saya memiliki penghasilan lebih.					
Indikator : Pemberdayaan Ekonomi <i>Mustahiq</i>						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
5.	Dengan dana ZIS produktif saya mampu mengembangkan usaha.					
6.	Barang dagangan saya bertambah setelah mendapat dana ZIS produktif.					
7.	Saya mampu bersaing dengan pedagang yang lain.					

Indikator : Nilai Tambah Usaha <i>Mustahiq</i>						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
8.	Dengan dana ZIS produktif saya bisa meningkatkan kualitas barang dagang usaha.					
9.	Dengan dana ZIS produktif saya mampu menambah jenis produk usaha.					
10.	Dengan dana ZIS produktif saya mampu memenuhi kebutuhan yang lainnya diluar kebutuhan pokok.					

2. Lama Usaha

Indikator : Keuletan dan Kesabaran <i>Mustahiq</i> dalam menjalankan usaha						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Keuletan saya dalam menjalankan usaha berpengaruh terhadap lamanya usaha.					
2.	Kesabaran saya dalam menjalankan usaha berpengaruh terhadap lamanya usaha.					
3.	Ketekunan saya dalam menjalankan usaha berpengaruh terhadap lamanya usaha					
4.	Keramahan saya dalam menjalankan usaha berpengaruh terhadap lamanya usaha dan banyaknya pelanggan.					

Indikator : Pengalaman <i>Mutahiq</i> dalam Menjalankan Usaha						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
5.	Lamanya Pengalaman mempengaruhi lamanya usaha.					
6.	Pengalaman adalah ilmu pengusaha dalam mempertahankan usahanya.					
7.	Pengalaman sebagai proses dalam mempertahankan usaha.					
8.	Pengalaman menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan usaha.					

3. Kesejahteraan *Mustahiq*

Indikator : Sehat, Memiliki Pegangan Asuransi dan Jaminan Penyembuhan						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Selain dana ZIS produktif saya juga mendapatkan jaminan kesehatan oleh LAZISMU Gresik.					
2.	Saya merasa lebih tenang dengan jaminan kesehatan yang diberikan oleh					

	pihak LAZISMU Gresik.					
3.	Saya lebih mudah dalam melakukan pengobatan.					
Indikator : Pendidikan Melebihi Wajib Belajar						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
4.	Bagi saya, bergabung dengan organisasi pembelajaran sangat penting untuk kemajuan usaha saya.					
Indikator : Menjadikan <i>Mustahiq</i> menjadi <i>Muzakki</i>						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
5.	Dana ZIS produktif merubah saya yang dulunya seorang <i>Mustahiq</i> (orang yang menerima zakat) menjadi <i>Muzakki</i> (orang yang membayar zakat).					
6.	Saya juga mampu menyantuni janda-janda yang ada disekitar rumah.					

4. Pertumbuhan Ekonomi

Indikator : Perkembangan SDM (Sumber Daya Manusia)						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasakan lebih produktif setelah mendapatkan bantuan dana ZIS produktif dari LAZISMU Gresik.					
2.	Saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga dengan bantuan dana ZIS produktif dari LAZISMU Gresik.					
3.	Dengan bantuan dana ZIS produktif saya mampu mengembangkan variasi produk usaha saya.					
Indikator : Pelaku <i>Interpreneureship</i> yang Profesional						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
4.	Saya merasa lebih profesional dalam menjalankan usaha setelah mendapatkan bimbingan dari LAZISMU Gresik					
5.	Saya juga merasa lebih disiplin dalam menjalankan usaha setelah mendapatkan bimbingan dari LAZISMU Gresik.					
6.	Saya mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.					
7.	Saya mampu memberikan kualitas produk yang baik untuk kepuasan pelanggan.					
Indikator : Kemajuan Teknologi						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
8.	Kemajuan teknologi mempermudah saya					

	menarik pelanggan.					
9.	Kemajuan teknologi mempermudah saya dalam mempromosikan produk usaha .					
10.	Kemajuan teknologi mempermudah saya dalam mengembangkan usaha.					
11.	Kemajuan teknologi mempermudah saya dalam meningkatkan jumlah produksi.					

3. Variabel Kesejahteraan Mustahiq

Responden	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Z1.6	Total
1	4	4	3	3	3	4	21
2	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	3	3	3	3	3	18
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	3	3	4	19
8	3	3	3	3	3	3	18
9	4	4	3	3	3	3	20
10	3	3	3	3	3	3	18
11	5	5	5	3	2	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	3	3	3	3	4	19
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	2	2	2	2	2	3	13
17	3	3	3	3	3	3	18
18	2	2	2	2	2	3	13
19	3	2	4	3	3	4	19
20	4	4	4	4	4	4	24
21	2	2	2	2	2	2	12
22	2	2	2	2	2	2	12
23	3	3	3	3	4	3	19
24	4	4	4	2	3	4	21
25	3	3	3	3	3	4	19
26	4	4	4	3	4	3	22
27	4	4	4	4	3	3	22
28	4	4	4	3	3	3	21
29	5	4	4	4	4	4	25
30	3	3	3	3	3	3	18
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	3	18
33	4	4	4	3	3	4	22

4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	52
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
6	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	49
7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
8	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
9	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
10	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	47
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
16	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
19	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
21	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	2	45
22	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	39
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
27	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
29	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	48

Lampiran 3. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	2	6
Wirausaha	31	94

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	11	33
Perempuan	22	67

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	33	100
Kristen	0	0
Katolik	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<30 Tahun	2	6
31 – 40 Tahun	7	22
41 – 50 Tahun	14	42
>50 Tahun	10	30

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	24
SMP	8	24
SMA	16	49
S1	0	0
Lainnya	1	3

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5 Tahun	25	76
6 – 10 Tahun	1	3

11 -15 Tahun	1	3
Lainnya	6	18

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Dana ZIS

Jumlah Dana ZIS	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 499.000	11	33
Rp. 500.000 – Rp. 1.499.000	18	55
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.499.000	3	9
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.499.000	1	3
Rp. 3.500.000 Keatas	0	0

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 999.000	20	61
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.499.000	11	33
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.499.000	2	6
Rp. 3.500.000 – Rp.4.499.000	0	0
Rp. 4.500.000 Keatas	0	0

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

Pengeluaran	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 999.000	18	55
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.499.000	12	36
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.499.000	1	3
Rp. 3.500.000 Keatas	2	6

Lampiran 4. Deskriptif Variabel

1. Variabel Jumlah ZIS Produktif

NO	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X1.1	0	0	0	0	2	6	24	73	7	21	33	100
2.	X1.2	0	0	0	0	1	3	24	73	8	24	33	100
3.	X1.3	0	0	0	0	0	0	24	73	9	27	33	100
4.	X1.4	0	0	0	0	2	6	25	76	6	18	33	100
5.	X1.5	0	0	0	0	1	3	26	79	6	18	33	100
6.	X1.6	0	0	0	0	0	0	27	82	6	18	33	100
7.	X1.7	0	0	0	0	8	24	21	64	4	12	33	100

8.	X1.8	0	0	0	0	0	0	26	79	7	21	33	100
9.	X1.9	0	0	0	0	1	3	24	73	8	24	33	100
10.	X1.10	0	0	0	0	7	21	19	58	7	21	33	100

2. Variabel Lama Usaha

NO	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X2.1	0	0	0	0	0	0	20	61	13	39	33	100
2.	X2.2	0	0	0	0	0	0	18	55	15	45	33	100
3.	X2.3	0	0	0	0	0	0	17	52	16	48	33	100
4.	X2.4	0	0	0	0	0	0	18	55	15	45	33	100
5.	X2.5	0	0	0	0	1	3	21	64	11	33	33	100
6.	X2.6	0	0	0	0	1	3	18	55	14	42	33	100
7.	X2.7	0	0	1	3	9	27	20	61	12	36	33	100
8.	X2.8	0	0	1	3	0	0	22	67	10	30	33	100

3. Variabel Kesejahteraan Mustahiq

NO	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Z.1	0	0	4	12	16	48	11	33	2	6	33	100
2.	Z.2	0	0	5	15	15	45	12	36	1	3	33	100
3.	Z.3	0	0	4	12	17	52	11	33	1	3	33	100
4.	Z.4	0	0	5	15	22	67	6	18	0	0	33	100
5.	Z.5	0	0	5	15	21	64	7	21	0	0	33	100
6.	Z.6	0	0	2	6	18	55	13	39	0	0	33	100

4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

NO	Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Y.1	0	0	1	3	1	3	26	79	5	15	33	100
2.	Y.2	0	0	0	0	2	6	25	76	6	18	33	100
3.	Y.3	0	0	0	0	0	0	27	82	6	18	33	100
4.	Y.4	0	0	0	0	9	27	22	67	2	6	33	100
5.	Y.5	0	0	0	0	7	21	23	70	3	9	33	100

6.	Y.6	0	0	0	0	0	0	27	82	6	18	33	100
7.	Y.7	0	0	0	0	0	0	27	82	6	18	33	100
8.	Y.8	0	0	0	0	0	0	26	79	7	21	33	100
9.	Y.9	0	0	0	0	0	0	25	76	8	24	33	100
10.	Y.10	0	0	0	0	0	0	26	79	7	21	33	100
11.	Y.11	0	0	1	3	1	3	23	70	8	24	33	100

Lampiran 5. Uji Analisis Deskriptif

Hasil Output Uji Deskriptif

Variabel	Min	Max	Skewness	Exc. Kurtosis
X1	-1.280	2.102	1.307	0.262
X2	-1.261	1.468	0.467	-1.420
Y	-2.126	1.662	-0.411	-0.088
Z	-1.318	2.459	1.400	0.873

Lampiran 6. Uji Model Pengukuran

1. Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Kriteria	Loadig Factor	Keterangan
Jumlah ZIS Poduktif	JZP 1	$\geq 0,5$	0.798	Terpenuhi
	JZP 2	$\geq 0,5$	0.846	Terpenuhi
	JZP 3	$\geq 0,5$	0.840	Terpenuhi
	JZP 4	$\geq 0,5$	0.844	Terpenuhi
	JZP 5	$\geq 0,5$	0.920	Terpenuhi
	JZP 6	$\geq 0,5$	0.878	Terpenuhi
	JZP 7	$\geq 0,5$	0.726	Terpenuhi
	JZP 8	$\geq 0,5$	0.907	Terpenuhi
	JZP 9	$\geq 0,5$	0.772	Terpenuhi
	JZP 10	$\geq 0,5$	0.839	Terpenuhi
Lama Usaha	LU 1	$\geq 0,5$	0.705	Terpenuhi
	LU 2	$\geq 0,5$	0.791	Terpenuhi
	LU 3	$\geq 0,5$	0.804	Terpenuhi
	LU 4	$\geq 0,5$	0.769	Terpenuhi
	LU 5	$\geq 0,5$	0.864	Terpenuhi
	LU 6	$\geq 0,5$	0.810	Terpenuhi
	LU 7	$\geq 0,5$	0.733	Terpenuhi
	LU 8	$\geq 0,5$	0.718	Terpenuhi
Kesejahteraan Mustahiq	KM 1	$\geq 0,5$	0.938	Terpenuhi
	KM 2	$\geq 0,5$	0.892	Terpenuhi
	KM 3	$\geq 0,5$	0.911	Terpenuhi

Pertumbuhan Ekonomi	KM 4	$\geq 0,5$	0.826	Terpenuhi
	KM 5	$\geq 0,5$	0.741	Terpenuhi
	KM 6	$\geq 0,5$	0.743	Terpenuhi
	PE 1	$\geq 0,5$	0.569	Terpenuhi
	PE 2	$\geq 0,5$	0.871	Terpenuhi
	PE 3	$\geq 0,5$	0.879	Terpenuhi
	PE 4	$\geq 0,5$	0.500	Terpenuhi
	PE 5	$\geq 0,5$	0.533	Terpenuhi
	PE 6	$\geq 0,5$	0.799	Terpenuhi
	PE 7	$\geq 0,5$	0.799	Terpenuhi
	PE 8	$\geq 0,5$	0.884	Terpenuhi
PE 9	$\geq 0,5$	0.859	Terpenuhi	
PE 10	$\geq 0,5$	0.884	Terpenuhi	
PE 11	$\geq 0,5$	0.625	Terpenuhi	

2. Cross loading dan AVE

	JZP	LU	KM	PE	AVE
JZP 1	(0.798)	0.152	0.032	-0.234	0.839
JZP 2	(0.846)	-0.225	0.041	-0.053	
JZP 3	(0.840)	-0.024	-0.131	-0.079	
JZP 4	(0.844)	-0.055	0.070	-0.055	
JZP 5	(0.920)	0.022	0.219	-0.112	
JZP 6	(0.878)	-0.086	-0.333	0.042	
JZP 7	(0.726)	0.066	0.130	0.261	
JZP 8	(0.907)	0.197	-0.009	-0.029	
JZP 9	(0.772)	-0.024	-0.248	0.162	
JZP 10	(0.839)	-0.021	0.222	0.147	
LU 1	0.176	(0.705)	-0.087	0.207	0.776
LU 2	0.242	(0.791)	-0.197	0.001	
LU 3	0.211	(0.804)	-0.234	-0.089	
LU 4	0.023	(0.769)	-0.168	0.079	
LU 5	-0.292	(0.864)	0.085	0.060	
LU 6	-0.122	(0.810)	0.129	-0.096	
LU 7	-0.240	(0.733)	0.263	-0.081	
LU 8	0.031	(0.718)	0.229	-0.071	
KM 1	0.113	-0.036	(0.920)	-0.151	0.746
KM 2	0.168	-0.203	(0.883)	-0.009	
KM 3	0.119	-0.038	(0.913)	-0.131	
KM 4	-0.207	0.062	(0.828)	0.082	
KM 5	-0.313	-0.054	(0.730)	0.132	
KM 6	0.120	-0.061	(0.718)	-0.185	
PE 1	0.301	0.084	0.297	(0.569)	
PE 2	0.276	0.072	0.137	(0.871)	
PE 3	0.123	0.288	-0.095	(0.879)	

PE 4	-0.135	-0.478	0.182	(0.500)	0.760
PE 5	-0.168	-0.235	0.113	(0.533)	
PE 6	0.067	-0.048	-0.337	(0.799)	
PE 7	0.067	-0.048	-0.337	(0.799)	
PE 8	-0.170	0.036	0.036	(0.884)	
PE 9	-0.074	-0.198	-0.151	(0.859)	
PE 10	-0.170	0.036	0.036	(0.884)	
PE 11	-0.170	0.295	0.400	(0.625)	

3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Crombach alpha	Keterangan
Jumlah ZIS Produktif	0,959	0,953	Reliabel
Lama Usaha	0,923	0,905	Reliabel
Kesejahteraan Mustahiq	0,937	0,918	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi	0,935	0,921	Reliabel

Lampiran 7. Evaluasi Model Pengukuran

1. Model fit and quality indices

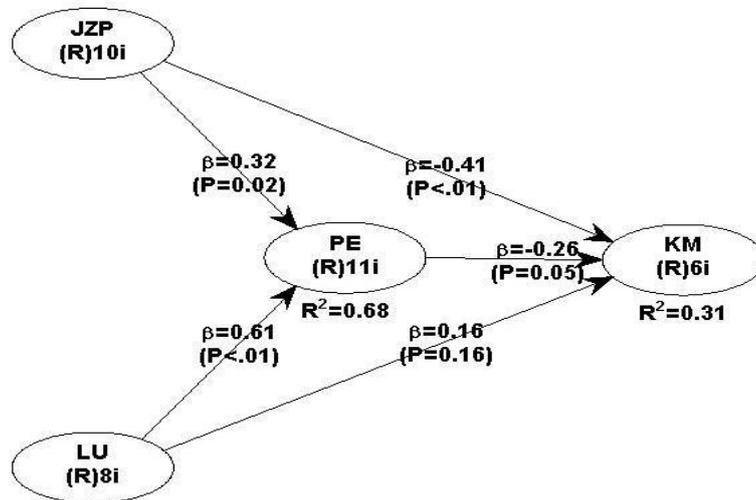
<p>Model fit and quality indices</p> <p>-----</p> <p>Average path coefficient (APC)=0.353, P=0.006 Average R-squared (ARS)=0.492, P<0.001 Average block VIF (AVIF)=1.263, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3</p>

2. Model fit indicase

	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC	0,353	< 0,006	P < 0,05	Diterima
ARS	0,492	< 0,001	P < 0,05	Diterima
AVIF	1,263 acceptable if >5		AVIF < 5	Diterima

Lampiran 8. Uji Hipotesis

1. Model Penelitian



2. Indirect dan Total effect

Kriteria	Variabel	JZP	LU	KM	PE
<i>Paths Coefficients</i>	JZP				
	LU				
	KM	-0,411	0,161		
	PE	0,318	0,613		
<i>P-Value</i>	JZP				
	LU				
	KM	0,004	0,163		
	PE	0,021	< 0,001		
<i>Indirect Effects for Paths</i>	JZP				
	LU				
	KM				
	PE	-0,082	-0,158		
<i>P-Value of Indirect effects for paths</i>	JZP				
	LU				
	KM				
	PE	0,247	0,088		

Lampiran 9. Copy Kartu Bimbingan

KARTU KONSULTASI	
SKRIPSI	
NAMA MAHASISWA	: Lutfianah
NPM	: 1601004
FAKULTAS/JURUSAN	: Ekonomi / Ekonomi Pembangunan
PERIODE	: 2020 - 2021
JUDUL	: Hubungan Jumlah ZIS Produktif dan Lama Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan Masyarakat
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS	
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA	
Kampus : Jl. Raya Benowo Surabaya-60197, Telp. 031-7404404 Fax. 7404405	

KETENTUAN - KETENTUAN KEPEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Setiap konsultasi kartu ini dibawa dan diserahkan kepada Pembimbing untuk ditanda tangani.
2. Setiap Mahasiswa tidak diijinkan pindah bimbingan.
3. Jika penulisan (Pembimbing) skripsi belum selesai , periode masa kepembimbingan telah berakhir, Mahasiswa diwajibkan melaporkan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan membawa kartu konsultasi ini.
4. Pembimbing dimohon melaporkan , Mahasiswa bimbingannya yang tidak aktif kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Kartu konsultasi ini berlaku untuk 1 (satu) periode Pembimbing.
6. Mahasiswa yang tidak memperhatikan ketentuan – ketentuan di atas , akan ditanggguhkan pelaksanaan Bimbingan dan atau ujiannya.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran/Petunjuk Pembimbing	Persetujuan Pembimbing	Tanda Tangan	Catatan
1.	Senin, 06-04-2020	Pembahasan Judul				
2.	Kamis, 09-04-2020	Revisi penulisan				
3.	Kamis, 23-04-2020	Revisi perubahan Judul				
4.	Kamis, 30-04-2020	Revisi penulisan				
5.	Jumat, 01-05-2020	Revisi ke-2 bab 1-3				
6.	Minggu, 03-05-2020	Revisi penulisan daftar pustaka				
7.	Rabu, 13-05-2020	Revisi ke-3 bab 1-3				
8.	Kamis, 14-05-2020	Revisi kuisioner				
9.	Rabu, 18-07-2020	Revisi Bab 4.				
10.	Jumat, 17-07-2020	Devisi Deskripsi Responden				
11.	Rabu, 22-07-2020	Revisi Hipotesis				
12.	Jumat, 24-07-2020	Revisi Skripsi				

Lampiran 10. Surat Pengajuan Penelitian.


UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
FAKULTAS EKONOMI

Nomor : 097.b/D-FEB/UWP/K-E/IV/2020 Surabaya, 23 April 2020
Lampiran :-
Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. : Ketua Lembaga Zakat, Infaq, Shodaqoh Muhammadiyah
Jl. Jawa No. 30 Perum GKB, Gresik
Di - Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi atau tugas akhir, yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi di Universitas Wijaya Putra Surabaya, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu menerima mahasiswa tersebut dibawah ini :

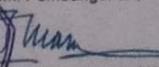
Nama : Lutfiyannah
NPM : 16011004
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tujuan : Penelitian Tugas Akhir
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

Hubungan Jumlah ZIS Produktif dan Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Pertumbuhan Ekonomi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon berkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa kami.

Demikian permohonan ini, atas kebijaksanaannya kami sampaikan terimakasih.

KRS Ekonomi Pembangunan,

Fatmah Riswati.,SE.,MS.



Kampus I : Jl. Raya Benowo No. 1-3 Surabaya 60197 Telp. (031) 7413061, 7404404 Fax. (031) 7404405
Website : <http://www.uwp.ac.id> email : admin@uwp.ac.id

Lampiran 11. Copy Surat Persetujuan Penelitian

